

**PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN
ICT PT. PERTAMINA HULU ROKAN ZONA 4 PRABUMULIH
PADA APLIKASI MYSSC MENGGUNAKAN PENDEKATAN
(TAM)**

SKRIPSI



**CLARA ENJELITA
2022130007**

**PROGAM STUDI BISNIS DIGITAL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH
2025**

**PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN
ICT PT. PERTAMINA HULU ROKAN ZONA 4 PRABUMULIH
PADA APLIKASI MYSSC MENGGUNAKAN PENDEKATAN
(TAM)**

SKRIPSI



**CLARA ENJELITA
2022130007**

**PROGAM STUDI BISNIS DIGITAL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN ICT PT. PERTAMINA HULU ROKAN ZONA 4 PRABUMULIH PADA APLIKASI MYSSC MENGGUNAKAN PENDEKATAN (TAM)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Strata 1
Program Studi Bisnis Digital, Universitas Prabumulih**

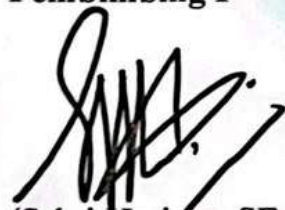
Oleh:

Clara Enjelita

2022130007

Prabumulih, 11 Juni 2026

Pembimbing I



(Sebri Hesinto, SE,.Msi)

NUPTK:2235765666130263

Pembimbing II



(Nurmayanti, S.Kom,.Mkom)

NUPTK:6646771672230282

Ketua Progam Studi

Bisnis Digital



Maryani, S.E., N.M

NUPTK: 7952757658230142

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir berupa laporan tugas akhir ini dengan judul " Persepsi Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan *ICT* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih Pada Aplikasi *MYSSC* Menggunakan Pendekatan (*TAM*)", telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Tugas Akhir Progam Studi Bisnis Digital Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Prabumulih Pada Tanggal 11 Juni 2026.

Prabumulih, 11 Juni 2026

Tim Penguji Skripsi

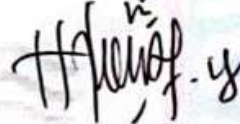
KETUA:

Sebri Hesinto, SE.,Msi
NUPTK:2235765666130263

()

ANGGOTA

1. Nurmayanti,S.Kom.,M.kom
NUPTK:6646771672230282

()

2. Phinton Panglipur,ST.,M.Kom
NUPTK:2736766667137002

()

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Ketua Progam Studi Bisnis Digital



Dr.Hj. Desliana, SE., M,M
NUPTK. 2544740641230233



Maryani, S.E., M.M
NUPTK: 7952757658230142

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Clara Enjelita

NIM : 2022130007

PROGAM STUDI : Bisnis Digital

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, tugas akhir ini benar-benar merupakan hasil karya saya dan tidak terdapat karya orang lain, apabila di kemudian hari hasil karya saya terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini hasil *plagiasi*, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas perbuatan tersebut.

Prabumulih, 11 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Clara Enjelita

NIM: 2022130007

PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN ICT PT. PERTAMINA HULU ROKAN ZONA 4 PRABUMULIH PADA APLIKASI MYSSC MENGGUNAKAN PENDEKATAN (TAM)

Oleh:
Clara Enjelita
Fakultas Ekonomi Dan bisnis
Universitas Prabumulih
Email: Claraenjelita3@gmail.com

ABSTRAK

Clara Enjelita” Persepsi Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan ICT PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih Pada Aplikasi Mysc Menggunakan Pendekatan (TAM)”. (Di bawah bawah bimbingan Bapak Seabri Hesinto,S.E.,M.Si. dan Ibu Nurmayanti,S.Kom.,M.Kom).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), dan sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*) terhadap kinerja karyawan ICT PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih pada penggunaan aplikasi MYSSC dengan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 50 responden. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan program SPSS. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan valid dan hasil uji reliabilitas menunjukkan seluruh variabel sangat reliabel. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan $Y = 5,791 + 0,223X_1 + 0,134X_2 + 0,378X_3 + e$. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dengan nilai t hitung $2,098 > 1,677$ dan signifikansi $0,041 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Variabel persepsi kemanfaatan (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan dengan nilai t hitung $0,985 < 1,677$ dan tidak signifikansi $0,330 > 0,05$ sehingga H_2 ditolak. Variabel sikap penggunaan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dengan nilai t hitung $3,044 > 1,677$ dan signifikansi $0,004 < 0,05$ sehingga H_3 diterima. Hasil uji korelasi menunjukkan seluruh variabel independen memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja karyawan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,605 menunjukkan bahwa 60,5% kinerja karyawan dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap penggunaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aplikasi MYSSC mampu mendukung peningkatan kinerja karyawan melalui kemudahan penggunaan dan sikap positif pengguna terhadap sistem.

Kata Kunci: *Technology Acceptance Model (TAM)*, persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, sikap penggunaan, kinerja karyawan, MYSSC.

**EMPLOYEE PERCEPTIONS ON THE PERFORMANCE OF ICT
EMPLOYEES AT PT. PERTAMINA HULU ROKAN ZONE 4
PRABUMULIH IN THE USE OF THE MYSSC APPLICATION USING
THE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) APPROACH**

By:
Clara Enjelita
Faculty of Economics and Business
Prabumulih University
Email: Claraenjelita3@gmail.com

ABSTRACT

Clara Enjelita, “Employee Perceptions on the Performance of *ICT* Employees at PT. Pertamina Hulu Rokan Zone 4 Prabumulih in the Use of the *MYSSC* Application Using the Technology Acceptance Model (*TAM*) Approach” (Supervised by Mr. Sebri Hesinto, S.E., M.Si. and Mrs. Nurmayanti, S.Kom., M.Kom.).

This study aims to determine the effect of Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, and Attitude Toward Using on the performance of ICT employees at PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih in using the MYSSC application through the Technology Acceptance Model (TAM) approach. This study used a quantitative method with a saturated sampling technique, in which the entire population was used as the sample consisting of 50 respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using the SPSS program. The validity test results showed that all statement items were valid, while the reliability test results indicated that all variables were highly reliable. The multiple linear regression analysis produced the equation $Y = 5.791 + 0.223X_1 + 0.134X_2 + 0.378X_3 + e$. The t-test results showed that the perceived ease of use variable (X_1) had a positive and significant effect on employee performance with a t-value of $2.098 > 1.677$ and a significance value of $0.041 < 0.05$, therefore H_1 was accepted. The perceived usefulness variable (X_2) did not have a positive effect on employee performance with a t-value of $0.985 < 1.677$ and a significance value of $0.330 > 0.05$, therefore H_2 was rejected. The attitude toward using variable (X_3) had a positive and significant effect on employee performance with a t-value of $3.044 > 1.677$ and a significance value of $0.004 < 0.05$, therefore H_3 was accepted. The correlation test results showed that all independent variables had a strong relationship with employee performance. The coefficient of determination (R^2) value of 0.605 indicates that 60.5% of employee performance is influenced by perceived ease of use, perceived usefulness, and attitude toward using, while the remaining 39.5% is influenced by other variables outside this study. Based on the research results, it can be concluded that the MYSSC application is able to support the improvement of employee performance through ease of use and positive user attitudes toward the system.

Keywords: Technology Acceptance Model (TAM), perceived ease of use, perceived usefulness, attitude toward using, employee performance, MYSSC.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi karyawan terhadap kinerja karyawan *ICT* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih Pada Aplikasi *MYSSC* Menggunakan Pendekatan (*TAM*)”. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Bisnis Digital Universitas Prabumulih, serta bertujuan untuk menganalisis bagaimana persepsi karyawan terhadap kemudahan, kebermanfaatan, dan sikap penggunaan aplikasi *MYSSC* berpengaruh terhadap kinerja karyawan *ICT*.

Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam proses penyusunan penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, khususnya sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas penerapan aplikasi *MYSSC* serta penguatan kinerja karyawan melalui pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Ibu Dr.Yuniar Pratiwi, S.Si., M.Si. selaku Rektor Universitas Prabumulih
2. Ibu Dr. Hj. Desliana, SE,.MSi.selaku dekan fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Prabumulih.
3. Bapak Sebri Hesinto,SE,Msi selaku wakil dekan fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Prabumulih
4. Ibu Maryani, S.E.,M.M, selaku ketua progam studi bisnis digital Universitas Prabumulih, yang selalu menjadi panutan bagi penulis dan yang selalu memberikan semangat disetiap penulis ragu untuk maju melangkah dalam menulis skripsi ini.

5. Bapak Sebri Hesinto,SE.,MSi selaku pembimbing I dan Ibu Nurmayanti,S.Kom,M.Kom selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta masukan dalam menyusun skripsi ini.
6. Seluruh dosen Progam Studi Bisnis Digital Universitas Prabumulih yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
7. Ayah, Ibu, dan adikku yang senantiasa memberikan doa, support dalam menulis skripsi ini.
8. Teman Teman seangkatan Progam Studi Bisnis Digital 2022 khususnya Aldalia teman seperjuangan saya yang telah memberikan support dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya dalam upaya peningkatan kinerja karyawan melalui pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan organisasi.

Prabumulih, 20 Mei 2026

Clara Enjelita

2022130007

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Allah memang tidak menjanjikan bahwa kehidupan ini akan mudah, tetapi Allah berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan”

(Q. S Al- Insyirah : 5-6)

”Di rendahkan dimata manusia, ditinggikan di mata tuhan”

(Clara enjelita)

“Aku telah mempertaruhkan nyawa ibuku untuk hadir ke dunia ini, dan ibuku rela mengorbankan banyak mimpi demi diriku sampai sejauh ini. Karena itu, tidak mungkin hidupku tidak berarti. Aku juga melihat ayahku bekerja setiap hari hingga lelah demi masa depanku, maka aku pastikan semua pengorbanan dan lelahnya tidak akan pernah sia-sia.”

(Clara enjelita)

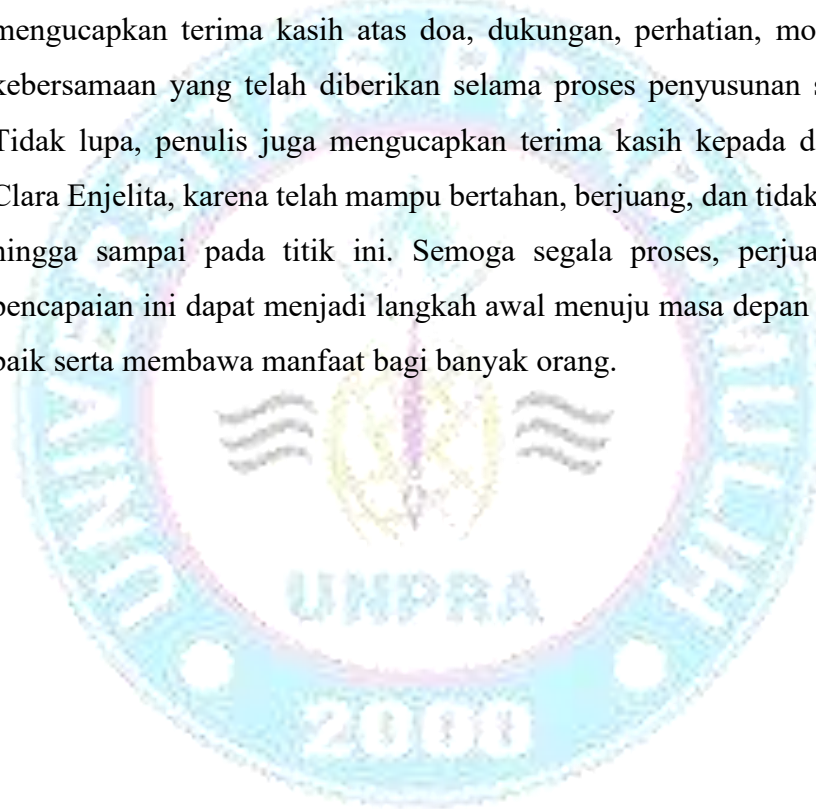
PERSEMBAHAN

Di antara seluruh halaman skripsi ini, lembar persembahan adalah halaman yang paling bermakna, karena disinilah penulis menitipkan rasa terimakasih yang tidak mampu terucap oleh kata kata. Bismillahirrahmanirrahim, Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Untuk kedua orang tua tercinta, ayah Robbi Hartanto dan ibu Meri Moniyanti, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, kasih sayang, perjuangan, pengorbanan, dukungan, serta semangat yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih karena selalu menjadi sumber kekuatan, tempat pulang, dan alasan penulis untuk terus bertahan di setiap proses yang penuh perjuangan. Berkat ketulusan,

kerja keras, serta doa yang selalu menyertai langkah penulis, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga pencapaian ini dapat menjadi salah satu bentuk kebanggaan dan rasa terima kasih penulis atas seluruh perjuangan yang telah diberikan selama ini.

2. Untuk keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah hadir dalam perjalanan penulis, khususnya adik tersayang Jibril Anugrah dan Mahira Cetrina Fajri, keluarga besar Aba Mama dan Papa Mama, Muhamad Ridhho Saputra, Aldalia, serta almamater tercinta Universitas Prabumulih, penulis mengucapkan terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, motivasi, dan kebersamaan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Clara Enjelita, karena telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga sampai pada titik ini. Semoga segala proses, perjuangan, dan pencapaian ini dapat menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih baik serta membawa manfaat bagi banyak orang.



DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Definisi <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	7
2.1.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>).....	8
2.1.3 Persepsi Kebermanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>)	9
2.1.4 Sikap Pengguna (<i>Attitude Toward Using</i>).....	10
2.1.5 Kinerja Karyawan.....	10
2.1.6 Indikator Dan Sub-Indikator Variabel.....	11
2.1.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.2.1 Analisis Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	20

2.3	Hubungan Antar Variabel	22
2.3.1	Hubungan Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease Of Use</i>) Terhadap Kinerja Karyawan	22
2.3.2	Hubungan Kebermanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>) Terhadap Kinerja Karyawan.....	23
2.3.3	Hubungan Sikap Pengguna (<i>Attitude Toward Using</i>) Terhadap Kinerja Karyawan	23
2.4	Kerangka Berpikir.....	24
2.5	Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III		27
METODE PENELITIAN		27
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.1.1	Lokasi Penelitian	27
3.1.2	Waktu Penelitian.....	28
3.1.3	Objektif Penelitian.....	28
3.2	Populasi Dan Sampel.....	28
3.2.1	Populasi.....	29
3.2.2	Sampel	29
3.2.3	Teknik Pengumpulan Sampel.....	30
3.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
3.4	Teknik Pengolahan Data Dan Pengumpulan Data	36
3.4.1	Teknik Pengolahan Data	36
3.4.2	Teknik Pengumpulan Data	37
3.5	Teknik Analisis Data	38
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	38
3.5.2	Uji Validitas.....	39
3.5.3	Uji Reliabilitas.....	40
3.5.4	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.5	Uji Normalitas	41
3.5.6	Uji Multikolinearitas.....	41
3.5.7	Uji Heteroskedastisitas	42
3.5.8	Uji Analisis Regresi Linier Berganda	42

3.5.9 Uji Hipotesis.....	43
3.5.10 Uji Kolerasi	44
3.4.11 Koefisien Determinasi (R^2)	44
BAB IV	46
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Gambaran Umum Objek.....	46
4.1.1 Sejarah Perusahaan	46
4.2 Struktur Organisasi.....	47
4.3 Lokasi dan Kondisi PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4	49
4.4 Kantor <i>ICT</i>	49
4.5 Visi Dan Misi PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih	50
4.5.1 Visi.....	50
4.5.2 Misi.....	50
4.6 Karakteristik Responden	50
4.6.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
4.6.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	52
4.6.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Aplikasi	53
4.7 Analisis Tanggapan Responden	54
4.7.1 Tanggapan Responden Terhadap Persepsi Kemudahan X1	55
4.7.2 Tanggapan Responden Terhadap Persepsi Kemanfaatan X2	57
4.7.3 Tanggapan Responden Terhadap Sikap penggunaan X3	58
4.7.4 Tanggapan Responden Terhadap Kinerja Karyawan Y	60
4.8 Uji Instrumen Penelitian.....	62
4.8.1 Uji Validitas.....	62
4.8.2 Uji Relibilitas	65
4.9 Uji Asumsi Klasik	66
4.9.1 Uji Normalitas	67
4.9.2 Uji Multikolinearitas.....	69
4.9.3 Uji Heteroskedastisitas	70
4.9.4 Uji Analisis Linear Berganda	72
4.9.5 Uji T (Parsial).....	74
4.9.6 Uji Hipotesis.....	76

4.9.7 Uji Kolerasi	78
4.9.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	80
4.10 Pembahasan Uji Hipotesis	81
4.10.1 Pembahasan Uji Koefisien Determinasi (R^2)	84
4.11 Kelebihan Dan Kekurangan Aplikasi <i>MYSSC</i>	85
4.11.1 Kelebihan Aplikasi <i>MYSSC</i>	85
4.11.2 Kekurangan Aplikasi <i>MYSSC</i>	85
4.12 Kesimpulan Pembahasan	86
BAB V	88
KESIMPULAN DAN SARAN	88
5.1 Kesimpulan dan Saran	88
5.1.1 Kesimpulan	88
5.1.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	94
DAFTAR LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Operasional Variabel	30
Tabel 4.6.1 Respoden berdasarkan jenis kelamin	51
Tabel 4.6.2. Responden Berdasarkan Usia	52
Tabel 4.6.3. Responden berdasarkan Penggunaan Aplikasi	53
tabel 4.71 Tanggapan Responden Terhadap Persepsi Kemudahan X1	56
Tabel 4.7.2 tanggapan responden terhadap persepsi kemanfaatan x2	57
Tabel 4.7.3 Tanggapan Responden Terhadap Sikap Penggunaan X3	59
Tabel 4.7.4 Tanggapan Responden Terhadap Kinerja Karyawan	61
Tabel 4.8.1 Hasil X1 uji Validitas	63
Tabel 4.8.2 Hasil X2 uji Validitas	64
Tabel 4.8.3 Hasil X3 uji Validitas	64
Tabel 4.8.4 Hasil Y uji Validitas.....	65
Tabel 4.8.5 Hasil Uji Reliabilitas	66
Tabel 4.9.1 <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	68
Tabel 4.9.2 Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4.9.3 Uji analisis berganda	72
Tabel 4.9.4 Hasil Uji t	75
Tabel 4.9.5 Hasil Uji Hipotesis	76
Tabel 4.9.6 Uji Kolerasi	79
Tabel 4.9.7 <i>Model Summary</i> Uji Koefisien Determinasi.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Kerangka Berpikir.....	18
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	48
Gambar 4.3 Posisi kantor <i>ICT</i>	49
Gambar 4.9.1 <i>P-Plot</i> Uji Normalitas	69
Gambar 4.9.3 Scatterplot Uji Heteroskedastitas	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Verifikasi Pengajuan Judul	96
Lampiran 2 : Surat Pengajuan Ketersediaan Sebagai Pembimbing 1 & 2.....	97
Lampiran 3 :Surat izin Penelitian	98
Lampiran 4 :Surat balasan permohonan tugas akhir	99
Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing I	100
Lampiran 6: Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing II	104
Lampiran 7: Pertanyaan Responden	107
Lampiran 8: Jawaban Responden	110
Lampiran 9: Tabel R Uji Validitas	120
Lampiran 10 Tabel T :	121
Lampiran 11: Dokumentasi	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan besar dalam cara organisasi mengelola proses kerja kini banyak dipengaruhi oleh kemampuan sistem informasi dalam menyatukan alur layanan, mempercepat pengambilan keputusan, dan meningkatkan akurasi data. Dalam berbagai fungsi operasional perusahaan, kehadiran sistem digital tidak lagi diposisikan sebagai perangkat tambahan, melainkan menjadi komponen strategis yang menentukan kualitas dan kecepatan respons layanan internal. Kerangka teoritis yang paling dominan digunakan untuk menjelaskan penerimaan teknologi adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang menempatkan tiga konstruk utama *Perceived Ease of Use (PEOU)*, *Perceived Usefulness (PU)* dan *Attitude Toward Using (ATU)* sebagai dasar pembentukan keyakinan, sikap, dan perilaku penggunaan. *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan Davis (1989), ini terus dipakai hingga saat ini karena mampu menjelaskan bagaimana persepsi pengguna bertranslasi menjadi perilaku penggunaan aktual dan menghasilkan dampak organisasi.

Meskipun hubungan *Perceived Ease of Use (PEOU)*, *Perceived Usefulness (PU)*, *Attitude Toward Using (ATU)* telah banyak dipastikan oleh penelitian berbasis *Technology Acceptance Model (TAM)*, berbagai literatur yang menunjukkan bahwa pengaruh persepsi tersebut terhadap kinerja karyawan tidak selalu berjalan secara langsung. Temuan empiris dan tinjauan sistematis menunjukkan adanya peran variabel seperti kualitas sistem, dukungan manajemen, hingga *self-efficacy* yang dapat memediasi atau memodernisasi hubungan persepsi pengguna terhadap hasil kinerja. Hal ini menegaskan pentingnya menguji kinerja sebagai *outcome* akhir, bukan berhenti pada niat penggunaan sebagaimana dominan dalam studi-studi *Technology Acceptance Model (TAM)* sebelumnya. Di Indonesia sendiri, penelitian *Technology Acceptance Model (TAM)* masih banyak terfokus pada pendidikan, sektor publik, perbankan, dan *e-commerce*, sementara kajian

mengenai aplikasi layanan internal perusahaan terutama pada industri minyak dan gas sangat masih terbatas. Kondisi ini menghasilkan *research gap* yang cukup jelas, yaitu minimnya bukti empiris yang menghubungkan persepsi pengguna teknologi dengan kinerja karyawan pada konteks organisasi besar dan berisiko tinggi seperti migas.

Dalam konteks tersebut, PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih memberikan ruang penelitian yang relevan melalui implementasi aplikasi *MYSSC* (*My Shared Service Center*). Aplikasi ini berfungsi sebagai pusat pengelolaan permintaan layanan *TI*, pencatatan insiden, serta koordinasi alur kerja dukungan teknis. Secara operasional, *MYSSC* berpotensi besar meningkatkan produktivitas unit *ICT* apabila digunakan secara optimal. Namun, efektivitas tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana pengguna menilai kemudahan, kegunaan, dan sejauh mana mereka bersedia menggunakan aplikasi dalam aktivitas kerja sehari-hari. Studi-studi tentang sistem *My Shared Service Center* menunjukkan bahwa tingkat efektivitas layanan sangat bergantung pada penerimaan dan persepsi pengguna, bukan hanya pada kesiapan teknologinya. Hal ini memperkuat kebutuhan untuk menguji persepsi pengguna *MYSSC* secara lebih mendalam.

Berbagai penelitian nasional yang menerapkan *Technology Acceptance Model (TAM)* menunjukkan pola temuan yang relevan dengan konteks ini. Banyak studi di Indonesia menemukan bahwa *Perceived Usefulness (PU)* memiliki pengaruh kuat terhadap penggunaan aktual dan kepuasan, sementara *Perceived Ease of Use (PEOU)* sering berperan sebagai *antecedent* yang mempengaruhi *Perceived Usefulness (PU)* atau kepuasan, dan juga *Attitude Toward Using (ATU)* adalah sikap pengguna yang gunanya mengevaluasi dan menggambarkan kecenderungan sikap posisi atau negatif bagi pengguna aplikasi *MYSSC*. Selain itu, beberapa penelitian terindeks Sinta menegaskan bahwa keberhasilan implementasi aplikasi kerja sangat dipengaruhi oleh dukungan organisasi, kualitas sistem, dan kemampuan pengguna, sehingga penggunaan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dimodifikasi menjadi semakin diperlukan. Meskipun demikian, masih sedikit studi yang menguji hubungan *PEOU*, *PU*, *ATU* dengan kinerja karyawan *ICT* secara langsung, terutama dalam konteks aplikasi layanan internal seperti

MYSSC. Minimnya penelitian kuantitatif yang menjadikan kinerja sebagai variabel *outcome* menjadikan topik ini semakin penting untuk diteliti.

Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, fokus penelitian diarahkan pada industri migas dan unit operasional PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih, konteks yang masih jarang muncul dalam literatur *Technology Acceptance Model (TAM)* Indonesia. Kedua, penelitian ini menempatkan kinerja karyawan *ICT* sebagai *outcome*, bukan hanya niat penggunaan atau kepuasan sebagaimana umum dalam penelitian terdahulu. Ketiga, penelitian ini menggunakan bentuk *Technology Acceptance Model (TAM)* yang di modifikasi dengan mempertimbangkan variabel-variabel pendukung seperti kualitas sistem, dukungan manajerial, dan *self-efficacy* yang di rekomendasikan oleh studi untuk memperkuat akurasi model dalam konteks organisasi besar. Perspektif ini menghasilkan posisi penelitian yang bukan hanya relevan secara teoritis, tetapi juga memiliki nilai praktis bagi penyempurnaan pengelolaan layanan internal perusahaan.

Mengacu pada berbagai celah penelitian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana persepsi kemudahan, kemanfaatan, dan niat penggunaan *MYSSC* berkontribusi terhadap kinerja karyawan *ICT*. Pengujian ini tidak hanya memperluas cakupan penerapan *Technology Acceptance Model (TAM)* pada konteks industri migas, tetapi juga memberikan dasar empiris bagi manajemen untuk meningkatkan efektivitas aplikasi *MYSSC*, baik melalui peningkatan kualitas sistem, penyediaan pelatihan, maupun penguatan dukungan organisasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang signifikan serta rekomendasi praktis yang dapat langsung diimplementasikan oleh perusahaan dalam penguatan strategi digitalisasi layanan internal. Maka dari itu, penulis mengambil judul “Persepsi Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan *ICT* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih Pada Aplikasi *MYSSC* Menggunakan Pendekatan (*TAM*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memperoleh arah penelitian yang jelas dan terfokus, diperlukan rumusan masalah yang menggambarkan isu utama yang akan di kaji. Rumusan masalah ini disusun berdasarkan variabel-variabel penelitian yang mengacu pada *Technology Acceptance Model (TAM)*, yaitu kemudahan penggunaan, kemanfaatan, dan sikap pengguna terhadap kinerja karyawan pada aplikasi *MYSSC*. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui sejauh mana aplikasi *MYSSC* mampu mendukung dan meningkatkan kinerja karyawan *ICT* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi karyawan (kemudahan penggunaan/*Perceived Ease of Use*) terhadap kinerja karyawan *ICT* PT. Pertamina Hulu Rokan Zon 4 Prabumulih pada aplikasi *MYSSC* menggunakan pendekatan *TAM*?
2. Bagaimana persepsi kemanfaatan atau kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap kinerja karyawan *ICT* PT.Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih pada aplikasi *MYSSC* menggunakan pendekatan *TAM* ?
3. Bagaimana persepsi sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) terhadap kinerja karyawan *ICT* PT.Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih pada aplikasi *MYSSC* menggunakan pendekatan *TAM* ?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada tiga variabel utama dalam *model Technology Acceptance Model (TAM)*, yaitu kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), kemanfaatan (*perceived usefulness*), dan sikap pengguna (*attitude toward using*), yang dianggap paling relevan dalam menjelaskan penerimaan pengguna terhadap aplikasi di lingkungan kerja. Pembatasan ini dilakukan agar analisis dapat lebih terarah pada bagaimana ketiga variabel tersebut secara langsung mempengaruhi kinerja karyawan *ICT* dalam memanfaatkan sistem yang digunakan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun untuk mengetahui dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan serta penggunaan aplikasi *MYSSC*, khususnya

terkait dampaknya terhadap kinerja karyawan *ICT* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih. Dengan merumuskan tujuan penelitian berikut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran aplikasi *MYSSC* dalam mendukung efektivitas kerja karyawan.

1. Untuk menganalisis persepsi karyawan (kemudahan penggunaan/*Perceived Ease of Use*) terhadap kinerja karyawan *ICT* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih pada aplikasi *MYSSC* menggunakan pendekatan *TAM*.
2. Untuk menganalisis persepsi kemanfaatan atau kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap kinerja karyawan *ICT* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih pada aplikasi *MYSSC* menggunakan pendekatan *TAM*.
3. Untuk menganalisis persepsi sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) terhadap kinerja karyawan *ICT* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih pada aplikasi *MYSSC* menggunakan pendekatan *TAM*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi ilmiah terkait penerapan *Technology Acceptance Model (TAM)* dalam konteks aplikasi layanan internal perusahaan, khususnya di industri migas.
2. Memperluas literatur mengenai aplikasi *Shared Service Center (SSC)* dalam organisasi besar.
3. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji adopsi teknologi berbasis sistem layanan internal.

2. Manfaat Praktis Bagi Perusahaan

1. Memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas penggunaan *MYSSC* dalam mendukung tugas dan kinerja karyawan *ICT*.
2. Menjadi bahan evaluasi manajemen dalam meningkatkan fitur, kualitas layanan, serta proses operasional sistem *MYSSC*.
3. Membantu perusahaan mengoptimalkan proses internal melalui peningkatan adopsi sistem dan produktivitas karyawan.
4. Memberikan rekomendasi yang berbasis data dan analisis ilmiah untuk mendukung keputusan manajerial.

3. Manfaat Bagi Pengguna (Karyawan *ICT*)

1. Meningkatkan pemahaman karyawan mengenai fungsi dan manfaat *MYSSC* dalam menunjang pekerjaan sehari-hari.
2. Mendorong terciptanya lingkungan kerja yang lebih efisien dan responsif melalui optimalisasi penggunaan *MYSSC*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan konsep dasar yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Teori-teori yang dijelaskan dalam bagian ini memberikan kerangka berpikir yang sistematis agar penelitian dapat dilakukan secara terarah. Pada penelitian ini, teori yang digunakan adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* sebagai *grand theory*, serta beberapa teori pendukung yang menjelaskan konsep sistem informasi, persepsi pengguna, dan kinerja karyawan.

2.1.1 Definisi *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Fred D. Davis (1986), dengan tujuan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku pengguna dalam menerima teknologi dan *Technology Acceptance Model (TAM)* sehingga dianggap sebagai teori yang paling relevan dalam menganalisis adopsi sistem teknologi informasi di berbagai organisasi (Aulia Rachman & Indriyanti, 2024). Menurut Jogyanto (2008:111) dalam (Suryani, 2021), *Technology Acceptance Model (TAM)* terdiri dari tiga variabel utama, yaitu persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), dan sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) terhadap penerimaan teknologi. Persepsi pengguna terhadap teknologi sangat menentukan sikap dan perilaku penggunaan, di mana persepsi positif akan meningkatkan penerimaan teknologi (Puspita, 2016) dalam (Mulyanto et al., 2020).

Dalam penelitian ini, *Technology Acceptance Model (TAM)* digunakan sebagai *grand theory* untuk menjelaskan bagaimana persepsi karyawan terhadap aplikasi *MYSSC* mempengaruhi penerimaan sistem serta dampaknya terhadap kinerja karyawan *ICT*. PT Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih.

Untuk memperkuat penerapan *Technology Acceptance Model (TAM)* dalam konteks organisasi, penelitian ini di dukung oleh teori menengah *middle theory* yang menjelaskan pembentukan persepsi pengguna dan dampaknya terhadap perilaku kerja. Teori menengah yang digunakan meliputi *self-efficacy*, kecocokan tugas teknologi (*task-technology fit*), dan kualitas sistem (*Is Success Model*). Ketiga teori ini menjelaskan bahwa persepsi kemudahan dan kebermanfaatan tidak hanya di pengaruhi oleh desain sistem, tetapi juga oleh keyakinan pengguna, kesesuaian teknologi dengan tugas, serta kualitas sistem yang digunakan. Dengan demikian, kombinasi *Technology Acceptance Model (TAM)* dan teori menengah memberikan kerangka pemikiran yang lebih komprehensif dalam menjelaskan hubungan antara penerimaan teknologi dan kinerja karyawan.

2.1.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Perceived Ease of Use merupakan keyakinan pengguna bahwa suatu sistem teknologi informasi dapat digunakan dengan mudah dan tidak memerlukan usaha yang besar (Davis, 1989). Persepsi kemudahan menjadi faktor awal yang membentuk sikap positif terhadap teknologi, karena sistem yang mudah dipelajari dan dipahami akan meningkatkan rasa percaya diri serta kenyamanan pengguna dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Semakin sederhana dan jelas suatu sistem, semakin kecil hambatan psikologis yang dirasakan pengguna dalam menggunakannya.

Chau & Lai (2003) menyatakan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan teknologi, karena pengguna yang merasa sistem mudah digunakan cenderung lebih cepat menerima dan memanfaatkannya dalam aktivitas kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Tananjaya (2012) dalam Tyas & Darma (2017) yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan, bersama dengan persepsi kebermanfaatan, berperan dalam membentuk sikap pengguna serta meningkatkan produktivitas kerja. Persepsi kemudahan tercermin melalui kemudahan mempelajari sistem, kejelasan tampilan dan navigasi, kemudahan dalam menjalankan fitur, serta fleksibilitas penggunaan sistem dalam berbagai kondisi kerja.

Dalam konteks PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih, persepsi kemudahan terhadap aplikasi *MYSSC* tercermin dari kemudahan karyawan *ICT* dalam memahami alur sistem, mengakses menu, serta mengelola tiket layanan secara digital. Aplikasi yang mudah digunakan memungkinkan pekerjaan dan pelaporan diselesaikan dengan lebih cepat, mengurangi potensi kesalahan, dan meningkatkan efisiensi kerja. Dengan demikian, semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan *MYSSC*, semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan kinerja karyawan *ICT*.

2.1.3 Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Perceived Usefulness merupakan tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja dan hasil kerja mereka (Minan, 2021). Persepsi kebermanfaatan menjadi faktor utama yang mendorong pengguna untuk menerima dan menggunakan teknologi secara berkelanjutan, karena pengguna cenderung mempertahankan penggunaan sistem yang memberikan dampak positif secara nyata terhadap pekerjaannya.

Davis dalam (Zusrony et al., 2023) menyatakan bahwa teknologi yang dirasakan bermanfaat akan meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta kualitas hasil kerja pengguna. Venkatesh & Davis menambahkan bahwa persepsi kebermanfaatan berkaitan dengan sejauh mana teknologi mampu meningkatkan efektivitas kerja, mempercepat penyelesaian tugas, meningkatkan kualitas hasil kerja, serta memberikan kontrol yang lebih baik terhadap pekerjaan. Dengan demikian, kebermanfaatan teknologi tidak hanya diukur dari keberadaan sistem, tetapi dari sejauh mana sistem tersebut membantu pengguna mencapai tujuan kerja.

Dalam penggunaan aplikasi *MYSSC*, persepsi kebermanfaatan tercermin dari kemampuan sistem dalam mempercepat penyelesaian tiket layanan, meningkatkan akurasi data, mempermudah dokumentasi pekerjaan, serta mendukung koordinasi antar karyawan dan unit kerja. Karyawan *ICT* yang merasakan manfaat nyata dari *MYSSC* akan lebih termotivasi untuk menggunakan aplikasi secara optimal dan konsisten. Oleh karena itu, persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh yang kuat dan langsung terhadap peningkatan kinerja karyawan *ICT* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih.

2.1.4 Sikap Pengguna (*Attitude Toward Using*)

Dalam *Technology Acceptance Model (TAM)*, sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) menggambarkan kecenderungan terhadap penggunaan teknologi, yang tercermin dari perasaan positif atau negatif serta perilaku nyata dalam menggunakan sistem (Davis, 1989). Sikap ini terlihat dari seberapa sering, seberapa lama, dan seberapa intens pengguna memanfaatkan teknologi dalam aktivitas kerja sehari-hari.

Igbaria et al. (1995) menjelaskan bahwa intensitas penggunaan teknologi menunjukkan sejauh mana sistem benar-benar menjadi bagian dari proses kerja pengguna. Dalam konteks aplikasi *MYSSC*, dan juga sikap penggunaan tercermin dari meningkatnya aktivitas pencatatan tiket, pelaporan gangguan, pemantauan progres pekerjaan, serta ketergantungan terhadap sistem digital dibandingkan metode manual. Sikap penggunaan yang positif menunjukkan bahwa pengguna menerima teknologi sebagai alat kerja utama.

Penelitian Rahmawati & Nugroho (2020) serta Putri & Sari (2021) menunjukkan bahwa sikap dan intensitas penggunaan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas dan produktivitas kinerja. Dengan demikian, sikap penggunaan *MYSSC* berperan sebagai penghubung antara persepsi kemudahan dan kebermanfaatan dengan peningkatan kinerja karyawan *ICT*.

2.1.5 Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai oleh individu berdasarkan tanggung jawab dan peran yang diemban dalam organisasi, yang mencerminkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas kontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan (Abadi et al., 2024). Kinerja tidak hanya dilihat dari hasil akhir pekerjaan, tetapi juga dari proses kerja, ketepatan waktu, serta kemampuan bekerja sama dalam tim.

Dalam era digital, kinerja karyawan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kepemimpinan, tetapi juga oleh dukungan teknologi informasi. Teknologi yang baik mampu mempercepat proses kerja, meningkatkan

akurasi, serta memudahkan evaluasi kinerja. Menurut Gomes (2020), kinerja berkaitan langsung dengan perilaku kerja, pencapaian target, kualitas hasil kerja, dan kemampuan berkolaborasi.

Dalam penelitian ini, kinerja karyawan *ICT* dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, dan sikap penggunaan aplikasi *MYSSC*. Persepsi kemudahan mengurangi beban kerja dan kesalahan operasional, persepsi kebermanfaatan meningkatkan motivasi dan efektivitas kerja, sedangkan sikap penggunaan sesungguhnya memberikan dampak langsung pada produktivitas, kualitas hasil kerja, serta koordinasi antar karyawan. Dengan demikian, aplikasi *MYSSC* berperan penting dalam mendukung peningkatan kinerja karyawan *ICT* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih secara berkelanjutan.

2.1.6 Indikator Dan Sub-Indikator Variabel

Dimensi dan indikator penelitian digunakan untuk menjabarkan setiap variabel penelitian agar dapat diukur secara sistematis dan objektif. Penentuan dimensi dan indikator dalam penelitian ini mengacu pada teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis (1989) serta didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Dimensi berfungsi sebagai aspek utama dari suatu variabel, sedangkan indikator merupakan turunan dari dimensi yang digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner.

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*),

Dimensi yang digunakan mencerminkan sejauh mana aplikasi *MYSSC* mudah dipelajari, dipahami, dan dioperasikan oleh karyawan *ICT*. Davis (1989) menjelaskan bahwa persepsi kemudahan terbentuk dari kemudahan mempelajari sistem, kejelasan tampilan dan navigasi, kemudahan menjalankan fitur, serta fleksibilitas penggunaan sistem. Hal ini diperkuat oleh Chau & Lai (2003) serta Tyas dan Darma (2017) yang menyatakan bahwa sistem yang mudah digunakan akan meningkatkan rasa percaya diri pengguna dan mempercepat penerimaan teknologi. Oleh karena itu, indikator dan sub-indikator variabel ini mencakup :

1. Kemudahan dipelajari

Indikator ini diukur melalui sub-indikator, yaitu:

1. Aplikasi *MYSSC* mudah dipahami oleh pengguna.

2. *MYSSC* mudah dipelajari oleh pengguna baru.
3. Pengguna cepat memahami alur dan fitur aplikasi *MYSSC*.

2. Kemudahan operasional

Indikator ini diukur melalui sub-indikator, yaitu:

1. Kemudahan mengoperasikan fitur aplikasi *MYSSC*.
2. Kemudahan dalam mengelola tiket layanan.
3. Aplikasi *MYSSC* mengurangi waktu penyelesaian pekerjaan.

3. Fleksibilitas penggunaan

Indikator ini diukur melalui sub-indikator, yaitu:

1. Aplikasi *MYSSC* fleksibel digunakan dalam berbagai situasi kerja.
2. Aplikasi memudahkan akses informasi dan pembuatan tiket layanan.
3. Aplikasi menyajikan informasi keluhan dengan cepat dan tepat.

2. Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi Kebermanfaatan diukur berdasarkan dimensi manfaat teknologi terhadap peningkatan kinerja pengguna. Davis (1989) serta Venkatesh dan Davis menjelaskan bahwa persepsi kebermanfaatan berkaitan dengan kemampuan sistem dalam meningkatkan efektivitas kerja, efisiensi waktu, kualitas hasil kerja, serta dukungan terhadap pengambilan keputusan. Dalam konteks aplikasi *MYSSC*, kebermanfaatan tercermin dari kemampuannya dalam mempercepat penyelesaian tiket layanan, meningkatkan akurasi data, mempermudah dokumentasi pekerjaan, serta mendukung koordinasi kerja antar karyawan. Dimensi dan indikator pada variabel ini dirumuskan berdasarkan penelitian (Zusrony et al., 2023) dan (Minan, 2021) yang menegaskan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja dan produktivitas pengguna. Oleh karena itu, indikator dan sub-indikator variabel ini mencakup :

1. Efektivitas kerja

Indikator ini diukur melalui sub-indikator, yaitu:

1. Aplikasi *MYSSC* membuat pekerjaan menjadi lebih efisien.
2. Aplikasi mendukung penyelesaian tugas dengan cepat.
3. Aplikasi memberikan kenyamanan dalam pelaksanaan pekerjaan.

2. Fleksibilitas interaksi

Indikator ini diukur melalui sub-indikator, yaitu:

1. Aplikasi fleksibel digunakan dalam berbagai situasi kerja.
2. Aplikasi dapat dijalankan di berbagai perangkat.
3. Aplikasi mudah menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

3. Kemudahan untuk dipelajari

Operasional variabel pada dimensi ini diukur melalui:

1. Aplikasi *MYSSC* mudah dipelajari oleh pengguna baru.
2. Pengguna cepat memahami cara penggunaan fitur aplikasi.
3. Pengguna cepat beradaptasi dengan fungsi aplikasi *MYSSC*.

3. Sikap Pengguna (*Attitude Toward Using*)

Sikap Pengguna dijabarkan melalui dimensi sikap positif dan intensitas penggunaan sistem. Menurut Davis (1989) dan Igbaria et al. (1995), sikap pengguna terhadap teknologi tercermin dari perasaan nyaman, penerimaan terhadap sistem, serta frekuensi dan konsistensi penggunaan teknologi dalam aktivitas kerja sehari-hari. Penelitian Rahmawati dan Nugroho (2020) serta Putri dan Sari (2021) menunjukkan bahwa sikap dan intensitas penggunaan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas kerja. Oleh karena itu, indikator dan sub-indikator pada variabel ini mencakup:

1. Sikap positif

Indikator ini diukur melalui beberapa sub-indikator, yaitu:

1. pengguna merasa *MYSSC* memberikan pengalaman bagi penggunaan yang menyenangkan,
2. pengguna memiliki perasaan positif saat menggunakan aplikasi, dan
3. pengguna merasa lebih nyaman menggunakan *MYSSC* dibandingkan metode kerja sebelumnya.

2. Penerimaan pengguna

Indikator ini diukur melalui beberapa sub-indikator, yaitu:

1. pengguna menerima *MYSSC* sebagai bagian dari pekerjaan,
2. pengguna menganggap *MYSSC* sebagai teknologi yang tepat digunakan, dan
3. pengguna siap menerima perubahan digital di lingkungan kerja.

3. Niat menggunakan aplikasi

Indikator ini diukur melalui beberapa sub-indikator, yaitu:

1. pengguna berniat untuk terus menggunakan aplikasi *MYSSC*,
2. pengguna merasa *MYSSC* membantu menyelesaikan pekerjaan, dan
3. pengguna lebih memilih *MYSSC* dibandingkan metode kerja lama.

4. Kinerja Karyawan

Kinerja Karyawan diukur melalui dimensi kualitas kerja, kuantitas kerja, dan kerja sama. Gomes (2020) menyatakan bahwa kinerja tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses kerja, ketepatan waktu, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Hal ini diperkuat oleh (Abadi et al., 2024) yang menekankan bahwa dukungan teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kinerja karyawan. Dalam penelitian ini, indikator kinerja karyawan ICT meliputi peningkatan akurasi kerja, penurunan kesalahan kerja, penyelesaian pekerjaan tepat waktu, serta peningkatan koordinasi dan komunikasi kerja. Oleh karena itu, indikator dan sub-indikator variabel ini mencakup :

1. Kualitas kerja

Indikator ini diukur melalui beberapa sub-indikator, yaitu:

1. peningkatan akurasi pekerjaan setelah menggunakan *MYSSC*,
2. penurunan kesalahan kerja, dan
3. peningkatan kualitas laporan kerja.

2. Kuantitas kerja

Indikator ini diukur melalui beberapa sub-indikator, yaitu:

1. jumlah pekerjaan yang diselesaikan meningkat,
2. penyelesaian tugas sesuai standar kuantitas, dan
3. ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan.

3. Kerja sama

Indikator ini diukur melalui beberapa sub-indikator, yaitu:

1. koordinasi antar karyawan berjalan lancar,
2. informasi kerja dapat dibagikan dengan cepat.
3. komunikasi antar divisi menjadi lebih efektif.

Dengan demikian, dimensi dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini disusun secara sistematis berdasarkan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Perumusan dimensi dan indikator tersebut diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif hubungan antara

persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, sikap pengguna terhadap aplikasi MYSSC, serta dampaknya terhadap kinerja karyawan *ICT* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih.

2.1.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi variabel penelitian tidak hanya mengacu pada satu teori, tetapi menggunakan pendekatan kombinasi yang terdiri dari teori utama dan teori pendukung. Variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, dan sikap pengguna mengacu pada *technology acceptance model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis (1989), sedangkan variabel kinerja karyawan didasarkan pada teori kinerja yang dikemukakan oleh Gomes (2020) dan Robbins (2016). Penggunaan kombinasi teori ini bertujuan untuk memberikan landasan konseptual yang lebih komprehensif dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dipengaruhi oleh sejauh mana sistem dapat dengan mudah dipelajari, dipahami, dan digunakan oleh pengguna tanpa memerlukan usaha yang besar. Dalam kerangka *technology acceptance model (TAM)*, Davis (1989) menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan terbentuk dari kejelasan tampilan sistem, kemudahan navigasi, serta kemudahan dalam memahami fitur-fitur yang tersedia. Selain itu, faktor pengalaman pengguna sebelumnya, tingkat pelatihan yang diberikan, serta kesesuaian sistem dengan kebutuhan pekerjaan juga turut mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan. Dengan demikian, semakin mudah suatu sistem digunakan, maka semakin tinggi tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi tersebut.

Persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) berkaitan dengan sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerja mereka. Dalam *TAM*, Davis (1989) menyatakan bahwa kebermanfaatan sistem tercermin dari kemampuannya dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas hasil kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ini antara lain kemampuan sistem dalam mempercepat penyelesaian tugas, meningkatkan akurasi pekerjaan, serta mendukung pengambilan keputusan. Selain itu, model kesuksesan sistem informasi yang dikemukakan oleh DeLone dan McLean (2003) menegaskan

bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan juga berperan penting dalam membentuk persepsi kebermanfaatan pengguna terhadap suatu teknologi.

Sikap pengguna (*attitude toward using*) merupakan bentuk evaluasi atau perasaan individu terhadap penggunaan suatu sistem teknologi. Dalam *TAM*, sikap pengguna dipengaruhi secara langsung oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan. Hal ini diperkuat oleh *Theory of Reasoned Action* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975), yang menyatakan bahwa sikap individu terbentuk berdasarkan keyakinan terhadap manfaat yang akan diperoleh serta pengaruh lingkungan sosial. Dengan demikian, pengalaman positif dalam menggunakan sistem, rasa nyaman, serta dukungan dari lingkungan kerja akan mendorong terbentuknya sikap positif terhadap penggunaan teknologi, yang pada akhirnya meningkatkan intensitas penggunaan sistem tersebut.

Kinerja karyawan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari individu, organisasi, dan teknologi. Menurut Gomes (2020), kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang berdasarkan standar yang telah ditetapkan, yang tidak hanya dilihat dari hasil akhir tetapi juga dari proses kerja yang dilakukan. Robbins (2016) menambahkan bahwa kinerja dipengaruhi oleh kemampuan, motivasi, dan kesempatan yang dimiliki oleh karyawan. Selain itu, dalam konteks perkembangan teknologi informasi, penggunaan sistem seperti *MYSSC* juga menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta kualitas kerja karyawan. Oleh karena itu, kombinasi antara kemampuan individu, dukungan organisasi, dan pemanfaatan teknologi yang tepat akan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja karyawan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness* dan *Attitude Toward Using* merupakan faktor utama dalam menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi di berbagai organisasi (Mediaty et al., 2024) membuktikan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh langsung terhadap penggunaan aktual sistem. Temuan ini diperkuat oleh (Hardianti, Yuni Kartini, 2024) yang menyatakan bahwa kemudahan dan kebermanfaatan

teknologi meningkatkan niat penggunaan, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan kinerja pengguna. Selain itu, (Abadi et al., 2024) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi *CEISA* berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, sehingga menegaskan bahwa aspek kemudahan teknologi berperan penting dalam peningkatan produktivitas kerja.

Dalam konteks aplikasi *MYSSC*, (Perdana, 2023) menunjukkan bahwa aplikasi tersebut dinilai cukup memuaskan dalam mendukung proses pekerjaan. Namun, penelitian tersebut belum secara eksplisit menguji hubungan antara persepsi kemudahan dan kebermanfaatan dengan kinerja karyawan. Penelitian (Mulyanto et al., 2020) juga memperkuat dasar penggunaan *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan membuktikan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan mempengaruhi sikap serta minat penggunaan teknologi.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang menegaskan pentingnya penelitian ini dilakukan. Pertama, belum terdapat penelitian yang secara komprehensif menguji pengaruh *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness* dan *Attitude Toward Using* terhadap kinerja karyawan dalam penggunaan aplikasi *MYSSC*, khususnya di PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih. Kedua, penelitian terkait *MYSSC* masih berfokus pada kemudahan, kebermanfaatan dan sikap penggunaan, belum mengaitkannya dengan kinerja kerja secara langsung. Ketiga, sebagian besar penelitian penerimaan teknologi lebih menekankan pada kemudahan, kebermanfaatan dan juga sikap penggunaan aplikasi dibandingkan kinerja aktual karyawan. Keempat, karakteristik industri migas yang memiliki standar operasional dan kebutuhan sistem informasi yang spesifik menjadikan penelitian berbasis *TAM* pada aplikasi *MYSSC* di lingkungan PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih masih relevan dan diperlukan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam menguji hubungan langsung antara persepsi penerimaan teknologi dan kinerja karyawan, sekaligus memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian *TAM* serta manfaat praktis bagi perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi *MYSSC* untuk meningkatkan kinerja karyawan.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul, Variabel, dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	(Abadi et al., 2024)	Pengaruh Kemudahan dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pengguna Aplikasi <i>CEISA 4.0</i> . Variabel: Kemudahan penggunaan, kepuasan kerja, kinerja karyawan. Metode: Kuantitatif, survei, analisis regresi.	Kemudahan penggunaan dan kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.	Sama-sama meneliti kemudahan penggunaan dan kinerja karyawan dengan pendekatan kuantitatif.	Aplikasi yang diteliti adalah <i>CEISA 4.0</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan <i>MYSSC</i> dan menambahkan variabel <i>TAM</i> secara lengkap.
2	Marlina & Pratama (2020)	Pengaruh Persepsi Teknologi terhadap Produktivitas Karyawan. Variabel: <i>Perceived Usefulness (PU)</i> , <i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i> , kinerja. Metode: Kuantitatif, survei, regresi.	<i>PU</i> berperan sebagai prediktor produktivitas, <i>PEOU</i> mempengaruhi efisiensi kerja.	Sama-sama menggunakan variabel <i>TAM (PU dan PEOU)</i> dan mengkaji dampaknya terhadap kinerja.	Tidak membahas aplikasi <i>MYSSC</i> dan tidak fokus pada lingkungan perusahaan migas.

3	(Budiyanto, 2023)	Penerapan Metode <i>TAM</i> terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akademik. Variabel: <i>Perceived Usefulness</i> , <i>Perceived Ease of Use</i> , <i>Actual Usage</i> . Metode: Kuantitatif, survei mahasiswa, regresi.	<i>TAM</i> efektif menjelaskan penerimaan sistem informasi akademik.	Sama-sama menggunakan <i>TAM</i> sebagai kerangka teori utama.	Objek penelitian adalah mahasiswa dan sistem akademik, bukan karyawan dan aplikasi <i>MYSSC</i> .
4	(Perdana, 2023)	Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi <i>MYSSC</i> pada PT. Pertamina Patra Niaga. Variabel: Kepuasan pengguna, efektivitas aplikasi. Metode: Kuantitatif, survei, <i>EUCS</i> .	Tingkat kepuasan pengguna <i>MYSSC</i> tergolong tinggi dan mendukung efektivitas kerja.	Sama-sama meneliti aplikasi <i>MYSSC</i> di lingkungan Pertamina.	Fokus pada kepuasan pengguna, belum menguji hubungan langsung dengan kinerja karyawan dan variabel <i>TAM</i> .
5	(Mediaty et al., 2024)	Pengaruh <i>Perceived Ease of Use</i> dan <i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Actual System Use</i> . Variabel:	Kemudahan dan kebermanfaatan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual sistem.	Sama-sama menggunakan <i>PEOU</i> dan <i>PU</i> sebagai variabel utama <i>TAM</i> .	Tidak mengukur kinerja karyawan sebagai variabel dependen.

*PEOU, PU,
Actual Use.
Metode:
Kuantitatif,
survei,
regresi.*

Sumber : Peneliti 2025

2.2.1 Analisis Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu secara umum menunjukkan pola temuan yang konsisten bahwa *Perceived Ease of Use (PEOU)* dan *Perceived Usefulness (PU)* merupakan determinan penting dalam menjelaskan penerimaan dan penggunaan sistem informasi di berbagai sektor. Studi (Mediaty et al., 2024) dan (Hardianti, Yuni Kartini, 2024) secara eksplisit membuktikan bahwa kemudahan dan kebermanfaatan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual maupun niat penggunaan sistem. Sementara itu, (Abadi et al., 2024) menegaskan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi *CEISA* berdampak langsung pada peningkatan kinerja karyawan, sehingga memberikan bukti bahwa persepsi pengguna terhadap kemudahan teknologi dapat mempengaruhi hasil kerja. Temuan (Marlina & Pratama 2020) serta (Budiyanto, 2023) juga mengonfirmasi hubungan positif antara *PEOU*, *PU*, *ATU*, dan efektivitas pemanfaatan teknologi. Kesamaan pola temuan ini menunjukkan bahwa penelitian Anda memiliki landasan empiris yang kuat, karena sama-sama didasarkan pada model *Technology Acceptance Model (TAM)* dan berfokus pada peran persepsi pengguna dalam peningkatan efektivitas sistem informasi.

Meskipun memiliki sejumlah kesamaan, penelitian ini memiliki perbedaan penting yang mempertegas kebaruan (*novelty*) dan kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Pertama, tidak ada penelitian terdahulu yang secara langsung menguji hubungan *PEOU*, *PU*, dan *ATU* terhadap kinerja karyawan *ICT* dalam konteks penggunaan aplikasi *MYSSC*. Penelitian terdahulu pada umumnya hanya menilai kepuasan pengguna, efektivitas aplikasi, atau sikap penggunaan, tetapi belum mengaitkan persepsi pengguna dengan kinerja aktual sebagai *outcome* utama. Kedua, meskipun (Perdana, 2023) meneliti aplikasi *MYSSC*, kajiannya hanya sebatas mengevaluasi kepuasan pengguna, tanpa menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)* dan tanpa

menghubungkan persepsi dengan performa kerja. Dengan demikian, penelitian ini menjadi studi yang mengintegrasikan *Technology Acceptance Model (TAM)* secara penuh dalam konteks penggunaan *MYSSC* di lingkungan PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih.

Perbedaan lainnya terletak pada konteks penelitian, yaitu sektor industri minyak dan gas (migas) yang memiliki karakteristik operasional berbeda dengan sektor pendidikan, perbankan, administrasi publik, atau sistem akademik yang banyak diteliti sebelumnya. Lingkungan kerja migas menuntut respons cepat, akurasi informasi tinggi, serta ketergantungan kuat pada sistem teknologi, sehingga penerimaan aplikasi seperti *MYSSC* memiliki implikasi langsung terhadap efektivitas operasional. Penelitian terdahulu tidak mengkaji penerimaan teknologi pada konteks yang berisiko tinggi dan sangat teknis seperti ini. Penelitian ini akan menjadi salah satu studi yang paling kontekstual dan spesifik karena menilai aplikasi internal perusahaan *MYSSC (My Shared Service System)* pada unit *ICT*, bukan pada pengguna umum atau mahasiswa sebagaimana banyak studi *Technology Acceptance Model (TAM)* sebelumnya.

Selain itu, penelitian ini memperluas pemahaman teori dengan menguji pengaruh persepsi pengguna terhadap kinerja karyawan *ICT*, bukan hanya pada level niat penggunaan atau kepuasan. Variabel-variabel *Technology Acceptance Model (TAM)* yang peneliti gunakan *PEOU*, *PU*, dan *ATU* dikaitkan langsung dengan kinerja, sehingga menghasilkan model yang lebih komprehensif dan relevan bagi kebutuhan organisasi. Hal ini memperlihatkan bahwa penelitian ini tidak hanya mengadopsi *Technology Acceptance Model (TAM)*, tetapi juga memodifikasinya dengan pendekatan *outcome-oriented* yang jarang digunakan pada penelitian *Technology Acceptance Model (TAM)* di Indonesia, terutama pada sistem informasi internal perusahaan besar seperti Pertamina.

Dengan demikian, perbedaan-perbedaan tersebut mempertegas bahwa penelitian ini memiliki nilai kebaruan empiris, sekaligus mengisi kesenjangan penting dalam literatur, yaitu kurangnya studi yang menguji hubungan persepsi teknologi dengan kinerja karyawan pada konteks aplikasi layanan internal di sektor migas. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis melalui perluasan model *Technology Acceptance Model (TAM)* serta kontribusi praktis bagi manajemen

dalam mengoptimalkan penggunaan *MYSSC* untuk meningkatkan performa kerja unit *ICT*.

2.3 Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menegaskan bahwa kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, serta sikap pengguna merupakan faktor psikologis utama yang menentukan penerimaan serta efektivitas penggunaan sebuah sistem informasi. Dalam konteks organisasi, variabel-variabel ini tidak hanya mempengaruhi sikap perilaku penggunaan aplikasi, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas dan kinerja karyawan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai bagaimana setiap variabel berperan terhadap peningkatan kinerja melalui pemanfaatan aplikasi *MYSSC* sangat penting untuk memastikan implementasi sistem berjalan optimal. *MYSSC* sebagai aplikasi layanan internal perusahaan menjadi instrumen digital yang hanya dapat memberikan hasil maksimal apabila persepsi pengguna terhadap kemudahan, kemanfaatan, dan sikap berinteraksi secara positif terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian, ketiga variabel ini membentuk rantai pengaruh yang saling terkait dan berpotensi menjelaskan variasi kinerja karyawan *ICT PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih*.

2.3.1 Hubungan Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) Terhadap Kinerja Karyawan

Kemudahan penggunaan berhubungan langsung dengan kemampuan karyawan dalam mengoperasikan aplikasi *MYSSC* tanpa mengalami hambatan teknis maupun beban kognitif yang berlebihan. Ketika sebuah aplikasi mudah dipahami, navigasinya jelas, dan fiturnya dapat diakses dengan cepat, pengguna cenderung lebih percaya diri untuk memanfaatkannya secara konsisten. Kemudahan tersebut mendorong efisiensi kerja karena karyawan dapat menyelesaikan tugas atau proses kerja melalui *MYSSC* dengan waktu yang lebih singkat dan tingkat kesalahan yang rendah. Dalam perspektif *Technology Acceptance Model (TAM)*, persepsi kemudahan akan meningkatkan sikap positif

dan mendorong penggunaan berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya produktivitas dan kualitas kinerja. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat persepsi kemudahan aplikasi *MYSSC*, semakin tinggi pula tingkat kinerja karyawan yang memanfaatkan aplikasi tersebut dalam aktivitas kerja sehari-hari.

2.3.2 Hubungan Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) Terhadap Kinerja Karyawan

Kebermanfaatan menggambarkan sejauh mana karyawan merasa bahwa aplikasi *MYSSC* benar-benar membantu mereka meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja. Ketika pengguna meyakini bahwa *MYSSC* mampu mempercepat proses layanan internal, mempermudah akses informasi, serta mengurangi kesalahan administratif, maka aplikasi tersebut di persepsikan memberikan nilai tambah langsung bagi pekerjaan. Persepsi ini mendorong karyawan untuk menggunakan *MYSSC* sebagai alat pendukung utama dalam menjalankan tugas, sehingga produktivitas dan kualitas *output* kerja meningkat. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)*, manfaat yang di rasakan merupakan indikator yang kuat terhadap penggunaan aktual serta kinerja yang dihasilkan. Dengan demikian, semakin besar persepsi kebermanfaatan *MYSSC*, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan kinerja karyawan *ICT*.

2.3.3 Hubungan Sikap Pengguna (*Attitude Toward Using*) Terhadap Kinerja Karyawan

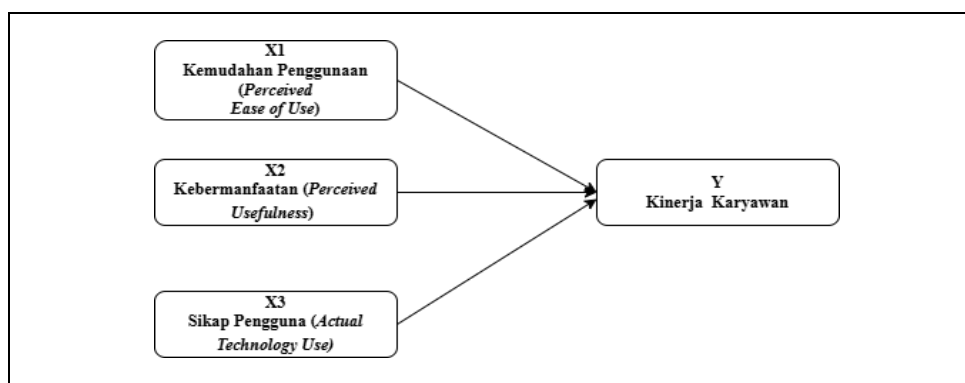
Sikap pengguna merupakan evaluasi positif atau negatif yang muncul berdasarkan pengalaman, persepsi kemudahan, serta manfaat yang dirasakan selama menggunakan aplikasi *MYSSC*. Sikap positif akan mendorong pengguna untuk memanfaatkan aplikasi secara optimal, bukan sekadar mengikuti keharusan organisasi. Ketika karyawan memiliki rasa percaya diri, ketertarikan, dan kenyamanan dalam berinteraksi dengan *MYSSC*, mereka cenderung lebih aktif mengeksplorasi fitur, memanfaatkan fungsi secara maksimal, dan menyelesaikan pekerjaan melalui aplikasi tersebut. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas penyelesaian tugas, kecepatan kerja, serta akurasi informasi. Dengan kata lain, sikap pengguna yang positif terhadap *MYSSC* menjadi faktor psikologis penting

yang mempengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi dan pada akhirnya meningkatkan kinerja karyawan

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan hubungan konseptual antara persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*), dan sikap penggunaan teknologi (*Actual Technology Use*) terhadap kinerja karyawan *ICT* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih melalui penggunaan aplikasi *MYSSC*. Kerangka pada *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi di pengaruhi oleh sejauh mana pengguna memandang teknologi tersebut mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata dalam mendukung pekerjaan. Persepsi yang positif terhadap kemudahan dan kebermanfaatan akan membentuk sikap penggunaan yang baik, sehingga mendorong karyawan untuk menggunakan sistem secara konsisten dalam aktivitas kerja sehari-hari.

Selanjutnya, penggunaan aplikasi *MYSSC* yang didorong oleh persepsi dan sikap positif tersebut diharapkan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja karyawan. Kinerja karyawan tercermin dari peningkatan efektivitas, efisiensi, ketepatan kerja, serta kualitas hasil pekerjaan. Dengan adanya aplikasi *MYSSC* yang mudah digunakan, bermanfaat, dan digunakan secara aktif, karyawan *ICT* dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat, terstruktur, dan akurat. Oleh karena itu, kerangka berpikir ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, kebermanfaatan, dan sikap penggunaan aplikasi *MYSSC* memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja karyawan *ICT* secara berkelanjutan.



Sumber: (Hardianti, Yuni Kartini, 2024)

Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

Pada Gambar 2.4 menggambarkan hubungan antara variabel-variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*), Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*), dan Sikap Pengguna (*Attitude Toward Use*) terhadap Kinerja Karyawan dalam penggunaan aplikasi MYSSC di PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih. Ketiga variabel tersebut merupakan komponen penting dalam model *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menjelaskan bagaimana persepsi pengguna terhadap teknologi mempengaruhi penerimaan dan dampaknya dalam konteks pekerjaan.

Pertama, Kemudahan Penggunaan (*PEOU*) di asumsikan memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja karyawan karena aplikasi yang mudah dioperasikan akan membantu pengguna menyelesaikan tugas lebih cepat, mengurangi kesalahan, serta mempermudah proses layanan *ICT*. Ketika MYSSC dipersepsikan simple, efisien, dan tidak membebani pengguna, maka produktivitas kerja dapat meningkat.

Kedua, Kebermanfaatan (*PU*) di anggap berperan penting dalam mendorong peningkatan kinerja. Apabila karyawan merasakan bahwa MYSSC memberikan manfaat nyata seperti, mempercepat proses pelayanan, mempermudah koordinasi, atau meningkatkan akurasi data maka mereka cenderung menggunakan aplikasi tersebut secara optimal, sehingga kinerja mereka juga meningkat.

Ketiga, Sikap Pengguna (*Attitude Toward Use*) mencerminkan penerimaan psikologis pengguna terhadap penggunaan aplikasi. Sikap positif akan meningkatkan kecenderungan karyawan untuk menggunakan MYSSC secara konsisten. Semakin positif sikap pengguna, semakin besar pengaruhnya terhadap pemanfaatan sistem dalam mendukung pekerjaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja kerja.

Dengan demikian, kerangka pemikiran ini menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap kemudahan dan kebermanfaatan aplikasi MYSSC, serta sikap mereka dalam menggunakannya, menjadi faktor yang diperkirakan mempengaruhi peningkatan kinerja karyawan. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut menjadi landasan dalam penyusunan hipotesis penelitian yang akan di uji secara empiris.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) aplikasi MYSSC berpengaruh terhadap kinerja karyawan ICT PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih.

H0: Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) aplikasi MYSSC tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan ICT PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih.

H2: Persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) aplikasi MYSSC berpengaruh terhadap kinerja karyawan ICT PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih.

H0: Persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) aplikasi MYSSC tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan ICT PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih.

H3: Sikap penggunaan aplikasi MYSSC (*Attitude Toward Using*) berpengaruh terhadap kinerja karyawan ICT PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih.

H0: Sikap penggunaan aplikasi MYSSC (*Attitude Toward Using*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan ICT PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih, khususnya pada divisi *Information Communication Technology (ICT)*. Pemilihan lokasi penelitian di dasarkan pada pertimbangan bahwa PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih merupakan perusahaan yang bergerak di sektor industri minyak dan gas bumi yang telah mengimplementasikan sistem digital dalam mendukung efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan.

Salah satu bentuk penerapan digitalisasi layanan internal di perusahaan tersebut adalah penggunaan aplikasi *MYSSC (My Shared Service Center)* sebagai sarana pengelolaan layanan dan dukungan teknologi informasi. Aplikasi *MYSSC* digunakan untuk menunjang proses administrasi dan layanan internal yang berkaitan langsung dengan aktivitas kerja karyawan.

Divisi *ICT* dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki peran strategis dalam pengelolaan, pemeliharaan, serta pemanfaatan aplikasi *MYSSC* secara langsung dalam aktivitas kerja sehari-hari. Karyawan divisi *ICT* tidak hanya bertindak sebagai pengguna aplikasi, tetapi juga sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap kelancaran operasional sistem informasi perusahaan. Oleh karena itu, persepsi karyawan *ICT* terhadap kemudahan, kemanfaatan dan sikap penggunaan aplikasi *MYSSC* dinilai relevan untuk dianalisis dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja karyawan.

Selain itu, karakteristik organisasi PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih yang kompleks serta tuntutan kinerja yang tinggi menjadikan penerimaan dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai faktor penting dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian, penerapan *Technology Acceptance Model (TAM)* dalam konteks industri migas diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi penerimaan teknologi di lingkungan kerja yang bersifat teknis dan dinamis.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 11 Agustus 2025 sampai dengan 11 September 2025. Rentang waktu tersebut digunakan untuk proses pengumpulan data penelitian.

Penetapan waktu penelitian yang terencana dan terstruktur diharapkan dapat menggambarkan kondisi aktual penggunaan aplikasi *MYSSC* oleh karyawan divisi *ICT*, sehingga data yang diperoleh bersifat representatif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

3.1.3 Objektif Penelitian

Objektif dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris mengenai penerimaan dan pemanfaatan aplikasi *MYSSC* oleh 50 karyawan divisi *ICT* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih.

Dengan tercapainya objektif penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi akademis berupa penguatan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* serta kontribusi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan aplikasi *MYSSC*.

3.2 Populasi Dan Sampel

Untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan penentuan subjek penelitian yang jelas dan terarah. Oleh karena itu, peneliti perlu menetapkan populasi dan sampel penelitian secara tepat agar data yang dikumpulkan dapat mewakili kondisi sebenarnya dari objek yang diteliti. Penentuan populasi dan sampel yang sesuai juga berperan penting dalam memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat dianalisis secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berdasarkan pertimbangan tersebut, berikut ini dijelaskan mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian.

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan divisi *Information Communication Technology (ICT)* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih yang menggunakan aplikasi *MYSSC (My Shared Service Center)* dalam mendukung pelaksanaan tugas dan pekerjaan sehari-hari. Jumlah populasi dalam penelitian ini sekaligus dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu sebanyak 50 responden, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (*census sampling*).

Populasi ini dipilih karena karyawan *ICT* merupakan pengguna langsung aplikasi *MYSSC* dan memiliki pengalaman yang relevan untuk menilai persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), sikap penggunaan (*Attitude Toward Use*) aplikasi *MYSSC* terhadap kinerja karyawan.

Pemilihan karyawan *ICT* sebagai populasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa penerapan aplikasi *MYSSC* berkaitan erat dengan aktivitas layanan dan dukungan teknologi informasi. Oleh karena itu, hanya karyawan yang terlibat secara langsung dalam penggunaan sistem yang mampu memberikan penilaian yang objektif, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, populasi karyawan *ICT* dinilai paling representatif untuk mengkaji tingkat penerimaan aplikasi *MYSSC* menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data penelitian dan harus mampu mempresentasikan karakteristik populasi secara akurat agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara tepat. Menurut Sugiyono (2020) dalam (Dhea Aprilyani et al., 2023) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian dengan tujuan memperoleh data yang dapat menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, penentuan sampel memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin validitas, reliabilitas, serta keakuratan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 50 responden, yaitu seluruh karyawan divisi *Information Communication Technology (ICT)* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih yang hanya menggunakan aplikasi *MYSSC*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (*census sampling*), yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Penggunaan teknik sampel jenuh dilakukan karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh anggota populasi memiliki karakteristik yang relevan serta keterlibatan langsung dalam penggunaan aplikasi *MYSSC*.

Dengan melibatkan seluruh populasi sebagai sampel, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang lebih akurat, objektif, dan komprehensif, sehingga hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini dinilai sangat representatif untuk menggambarkan persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, serta pengaruh penggunaan aplikasi *MYSSC* terhadap kinerja karyawan.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan cara menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2020) dalam (Dhea Aprilyani et al., 2023), sampel jenuh digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil, sehingga seluruh elemen populasi dapat dijadikan responden untuk memperoleh data yang lebih akurat dan representatif.

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh karyawan *ICT* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih yang berjumlah 50 orang. Oleh karena itu, anggota populasi tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian. Penggunaan teknik sampel jenuh diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, sikap pengguna terhadap aplikasi *MYSSC*, serta dampaknya terhadap kinerja karyawan.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah untuk menjelaskan konsep variabel penelitian ke dalam bentuk indikator yang dapat diukur secara empiris melalui instrumen penelitian. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap setiap variabel sehingga dapat diukur secara kuantitatif dan dianalisis secara statistik.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari 3(tiga) variabel independen, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), dan sikap pengguna (*Attitude Toward Using*), serta 1(satu) variabel dependen yaitu kinerja karyawan. Setiap variabel dijabarkan ke dalam dimensi, indikator, serta item pernyataan kuesioner yang diukur menggunakan skala Likert lima tingkat.

Tabel operasional variabel disusun untuk menggambarkan hubungan antara variabel penelitian dengan indikator dan item pernyataan kuesioner. Operasionalisasi variabel ini disusun berdasarkan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis (1989) serta teori kinerja karyawan yang dikemukakan oleh Gomes (2020). Setiap indikator diterjemahkan ke dalam beberapa pernyataan yang bertujuan untuk mengukur persepsi responden terhadap penggunaan aplikasi *MYSSC* serta pengaruhnya terhadap kinerja karyawan *ICT PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih*.

Pengukuran variabel penelitian dilakukan menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju (skor 1), tidak setuju (skor 2), netral (skor 3), setuju (skor 4), dan sangat setuju (skor 5). Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian.

Operasionalisasi variabel ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen kuesioner penelitian serta sebagai pedoman dalam proses pengolahan dan analisis data menggunakan aplikasi *SPSS*. Dengan adanya definisi operasional yang jelas, setiap variabel penelitian dapat diukur secara objektif sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Pernyataan Kuesioner	Skala
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	Tingkat kemudahan aplikasi MYSSC untuk dipelajari, dipahami, dan digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan (Davis, 1989).	1.Kemudahan dipelajari	1.Pemahaman sistem	1.Aplikasi MYSSC mudah dipahami sehingga mendukung kelancaran pekerjaan saya.	Likert 1–5
			2.Kemudahan belajar	2.Saya cepat mempelajari penggunaan MYSSC untuk menunjang tugas kerja.	Likert 1–5
		2.Kemudahan operasional	1. Akses informasi	3. MYSSC memudahkan saya memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam pekerjaan.	Likert 1–5
			2.Pengelolaan tiket	4.Saya mudah mengelola tiket layanan melalui MYSSC dalam pekerjaan	Likert 1–5
		3.Fleksibilitas penggunaan	3.Efisiensi waktu	5.MYSSC membantu saya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat.	Likert 1–5
			1.Fleksibilitas kerja	6.MYSSC dapat digunakan dalam berbagai kondisi kerja saya.	Likert 1–5
			2.Pembuatan tiket	7.MYSSC mempermudah saya membuat tiket layanan kerja.	Likert 1–5
			3.Kecepatan informasi	8.MYSSC memberikan	Likert 1–5

				informasi keluhan yang cepat sehingga mempercepat pekerjaan.	
Persepsi Kemanfaatan (X2)	Tingkat keyakinan pengguna bahwa aplikasi MYSSC memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas kerja (Davis, 1989).	1.Efektivitas kerja	1.Efisiensi kerja	1. MYSSC meningkatkan efisiensi saya dalam menyelesaikan pekerjaan.	Likert 1-5
			2.Kecepatan tugas	2. MYSSC membantu saya menyelesaikan tugas lebih cepat.	Likert 1-5
			3.Kenyamanan kerja	3.MYSSC membuat pekerjaan saya lebih nyaman dilakukan.	Likert 1-5
		2.Fleksibilitas interaksi	1. Fleksibilitas sistem	4. MYSSC fleksibel digunakan dalam berbagai aktivitas pekerjaan itas interaksi.	Likert 1-5
			2. Adaptasi kebutuhan	5. MYSSC mudah disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan saya.	Likert 1-5
		3. Kemudahan dipelajari	1.Pembelajaran sistem	6. MYSSC mudah dipelajari oleh karyawan baru.	Likert 1-5
			2. Pemahaman fitur	7. Saya cepat memahami fitur MYSSC untuk mendukung pekerjaan.	Likert 1-5
			3. Adaptasi fungsi	8. Saya cepat beradaptasi dengan fungsi MYSSC dalam pekerjaan.	Likert 1-5

Sikap Pengguna (X3)	Sikap karyawan terhadap penggunaan MYSSC dalam meningkatkan kinerja	1. Sikap positif	1. Pengalaman kerja	1.Saya merasa MYSSC memberikan pengalaman kerja yang baik	<i>Likert 1–5</i>
			2.Perasaan positif	2.Saya merasa senang menggunakan MYSSC dalam pekerjaan.	<i>Likert 1–5</i>
			3.Kenyamanan kerja	3.Saya merasa lebih nyaman bekerja dengan MYSSC dibanding cara lama.	<i>Likert 1–5</i>
		2. Penerimaan pengguna	1.Penerimaan sistem	4.Saya menerima MYSSC sebagai bagian dari sistem kerja.	<i>Likert 1–5</i>
			2.Kesesuaian teknologi	5.Saya merasa MYSSC sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.	<i>Likert 1–5</i>
			3.Adaptasi digital	6.Saya menerima perubahan digital melalui penggunaan MYSSC.	<i>Likert 1–5</i>
		3.Niat menggunakan	1.Adaptasi teknologi	7.Saya mudah beradaptasi menggunakan MYSSC dalam pekerjaan.	<i>Likert 1–5</i>
			2.K keberlanjutan penggunaan	8.Saya berniat terus menggunakan MYSSC dalam pekerjaan.	<i>Likert 1–5</i>
			3.Preferensi kerja	9.Saya lebih memilih MYSSC dibanding metode manual	<i>Likert 1–5</i>
			4.Keyakinan penggunaan	10.Saya yakin MYSSC meningkatkan kinerja kerja saya.	<i>Likert 1–5</i>

Kinerja Karyawan (Y)	Hasil kerja karyawan ICT yang mencerminkan efektivitas, efisiensi, kualitas kerja, dan kerja sama setelah menggunakan aplikasi MYSSC (Gomes, 2020).	1. Kualitas kerja	1. Akurasi kerja	1. Penggunaan MYSSC meningkatkan akurasi pekerjaan saya.	<i>Likert 1–5</i>
			2. Minim kesalahan	2. Kesalahan kerja saya berkurang setelah menggunakan MYSSC.	<i>Likert 1–5</i>
			3. Keakuratan laporan	3. MYSSC meningkatkan keakuratan laporan pekerjaan.	<i>Likert 1–5</i>
		2. Kuantitas kerja	1. Produktivitas	4. MYSSC meningkatkan jumlah pekerjaan yang dapat saya selesaikan.	<i>Likert 1–5</i>
			2. Target kerja	5. Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai target dengan MYSSC.	<i>Likert 1–5</i>
			3. Efisiensi waktu	6. MYSSC membantu saya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat.	<i>Likert 1–5</i>
			4. Berbagi informasi	7. MYSSC mempercepat berbagi informasi antar divisi.	<i>Likert 1–5</i>
			5. Komunikasi kerja	8. MYSSC meningkatkan komunikasi kerja antar unit	<i>Likert 1–5</i>

Sumber: Data yang diolah peneliti 2025

3.4 Teknik Pengolahan Data Dan Pengumpulan Data

Setelah menentukan populasi dan sampel penelitian, tahap selanjutnya adalah menentukan teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan dan pengolahan data sangat penting karena berhubungan langsung dengan keakuratan dan kelengkapan data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menetapkan teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan data yang sesuai agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara sistematis dan menghasilkan kesimpulan yang valid.

3.4.1 Teknik Pengolahan Data

Setelah data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 50 responden, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data secara sistematis dan terstruktur. Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna sehingga dapat dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui proses pengolahan data yang tepat, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh valid, reliabel, serta layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengolahan data yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan kebutuhan analisis menggunakan bantuan aplikasi *SPSS*.

1. Editing Data

Editing data merupakan tahap awal pengolahan data yang bertujuan untuk memeriksa kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi jawaban responden. Pada tahap ini dilakukan pengecekan apakah seluruh item kuesioner telah diisi dengan benar serta memastikan tidak terdapat data yang tidak logis atau tidak lengkap.

2. Coding Data

Coding data adalah proses pemberian kode atau skor numerik terhadap jawaban responden agar dapat diolah secara statistik. Pada penelitian ini, jawaban kuesioner menggunakan *skala Likert*, misalnya skor 1 sampai 5, sehingga memudahkan proses input dan analisis data menggunakan aplikasi *SPSS*.

3. **Scoring data**

Scoring data merupakan tahap pemberian nilai pada setiap jawaban responden sesuai dengan bobot yang telah ditentukan. Skor yang diperoleh mencerminkan tingkat persetujuan atau persepsi responden terhadap pernyataan yang diajukan. Hasil *scoring* digunakan sebagai dasar dalam analisis statistik deskriptif maupun inferensial.

4. **Entry Data**

Entry data adalah proses memasukkan data yang telah diedit, dikode, dan diberi skor ke dalam perangkat lunak statistik, seperti *SPSS*. Proses ini dilakukan secara teliti untuk menghindari kesalahan input yang dapat mempengaruhi hasil analisis. *Entry* data merupakan tahap penting sebelum dilakukan analisis statistik.

5. **Cleaning Data**

Cleaning data adalah proses pembersihan data dari kesalahan input, data ganda, data kosong, maupun data ekstrem yang dapat mempengaruhi hasil analisis. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar bersih, akurat, dan siap untuk dianalisis secara statistik.

6. **Tabulasi Data**

Tabulasi data merupakan proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel agar lebih sistematis dan mudah dipahami. Data yang telah ditabulasi memudahkan peneliti dalam melihat distribusi jawaban responden serta mendukung analisis statistik deskriptif dan inferensial.

3.4.2 **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

1. **Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dan sub-indikator dari variabel penelitian, yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, sikap pengguna, dan kinerja karyawan. Kuesioner diberikan

kepada seluruh responden, yaitu karyawan *ICT* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih, dengan menggunakan *skala likert* untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data pendukung untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait penggunaan aplikasi *MYSSC*. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada beberapa karyawan *ICT* yang dianggap memahami proses penggunaan aplikasi *MYSSC*. Teknik ini bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, serta kendala yang dihadapi pengguna dalam mengoperasikan aplikasi *MYSSC*, sehingga dapat memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari kuesioner.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang relevan, seperti dokumen perusahaan, laporan penggunaan aplikasi *MYSSC*, kebijakan internal, serta literatur dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Data dokumentasi digunakan untuk mendukung landasan teori dan memberikan konteks yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik kuantitatif dengan bantuan aplikasi *SPSS*. Analisis ini dilakukan untuk mengolah data hasil kuesioner agar dapat menjawab tujuan dan hipotesis penelitian. Adapun pengertian dari setiap tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian tanpa melakukan penarikan kesimpulan secara umum. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden dan kecenderungan jawaban terhadap setiap variabel penelitian.

Analisis ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang menunjukkan tingkat persepsi responden terhadap variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan kinerja karyawan.

Rumus Mean:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

1. $\bar{X}$: nilai rata-rata jawaban responden
2. $\sum X$: jumlah seluruh skor jawaban responden
3. n : jumlah responden, yaitu 50 orang

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur atau instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan akurat. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* antara skor item dengan skor total. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Rumus:

$$r \text{ hitung} > r \text{ tabel pada taraf signifikan } 0,05$$

$$48 \text{ hitung} > 0,2787$$

$$n = 50$$

$$n - 2 = r$$

$$50 - 2 = 48$$

Penjelasan rumus:

1. r : koefisien korelasi (nilai validitas)
2. n : jumlah responden (50)

Penjelasan sederhana:

Rumus ini digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara setiap item pernyataan dengan total skor variabel.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$, yang menunjukkan bahwa instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten.

Rumus *Cronbach's Alpha*:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Penjelasan rumus:

α = koefisien reliabilitas

k = jumlah item pernyataan

σ_i^2 = varians masing-masing item

σ_t^2 = varians total skor α (**Alpha**) : nilai koefisien reliabilitas

k : jumlah item pernyataan dalam satu variabel

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians masing-masing item pernyataan

σ_t^2 : varians total skor seluruh item

Σ : simbol penjumlahan

Penjelasan Sederhana:

Rumus *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur konsistensi internal antar item pernyataan dalam satu variabel. Semakin tinggi nilai Alpha, maka semakin reliabel instrumen penelitian tersebut.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian statistik yang dilakukan sebelum analisis regresi linier untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi persyaratan statistik. Pemenuhan asumsi klasik bertujuan agar hasil estimasi regresi bersifat tidak bias, efisien, dan dapat dipercaya.

3.5.5 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian normal atau tidak. Uji ini merupakan syarat utama dalam analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data residual menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, karena jumlah responden berjumlah 50 orang. Adapun kriteria keputusan data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig. > 0,05 dan pengujian ini dilakukan menggunakan *SPSS* sehingga tidak memerlukan perhitungan rumus manual.

Sig. > 0,05 → data berdistribusi normal

Keterangan:

1. Sig. : nilai signifikansi hasil pengujian di SPSS
2. 0,05 : tingkat kesalahan (α) yang digunakan dalam penelitian

Penjelasan sederhana:

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap normal.

3.5.6 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen dapat menyebabkan hasil regresi menjadi tidak stabil. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan terhadap variabel Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan.

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

Keterangan:

1. *Tolerance*: nilai toleransi hubungan antar variabel independen
2. VIF: nilai multikolinearitas

3. R^2 : koefisien determinasi antar variabel independen
Penjelasan sederhana:

Rumus ini digunakan untuk melihat apakah antar variabel independen saling mempengaruhi secara berlebihan.

3.5.7 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser. Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

$$|e| = a + bX$$

Keterangan:

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika Sig. > 0,05

3.5.8 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan serta pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Analisis ini bertujuan untuk melihat arah hubungan, baik positif maupun negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan perubahan beberapa variabel bebas secara simultan. Dalam regresi linier berganda, hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk persamaan linier, sehingga perubahan pada masing-masing variabel independen diasumsikan akan mempengaruhi variabel dependen secara proporsional, baik secara parsial maupun bersama-sama. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif karena mampu menjelaskan pengaruh beberapa variabel sekaligus terhadap satu variabel terikat secara lebih komprehensif.

$$Y = a + b^1X^1 + b^2X^2 + b^3X^3$$

Keterangan:

1. Y: variabel terikat (dependen), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas
2. X₁, X₂, X₃: variabel bebas (independen), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat
3. a : konstanta regresi, yaitu nilai Y ketika seluruh variabel X bernilai nol
4. b₁, b₂, b₃ : koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan nilai Y akibat perubahan masing-masing variabel X

Penjelasan sederhana:

Rumus ini digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, baik secara bersama-sama maupun secara parsial, sehingga dapat diketahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat dalam penelitian.

3.5.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung dengan nilai statistik tabel pada tingkat signifikansi tertentu (umumnya 0,05). Dalam penelitian kuantitatif, uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel penelitian secara signifikan. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan, maka hipotesis alternatif (H₁) diterima dan hipotesis nol (H₀) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh atau hubungan yang signifikan antar variabel yang diuji.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : nilai statistik uji t (t hitung)

- r : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- n : jumlah sampel atau responden penelitian
- $n-2$: derajat kebebasan (*degree of freedom*)
- 2 : koefisien determinasi

3.5.10 Uji Kolerasi

Uji korelasi merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat keeratan hubungan antara dua variabel yang diteliti. Uji ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perubahan pada suatu variabel berkaitan dengan perubahan pada variabel lainnya tanpa menunjukkan hubungan sebab akibat. Dalam penelitian kuantitatif, uji korelasi yang umum digunakan adalah korelasi pearson product moment karena data yang dianalisis berbentuk interval atau rasio. Hasil uji korelasi dinyatakan dalam koefisien korelasi (r) yang memiliki nilai antara -1 sampai $+1$, di mana nilai yang mendekati $+1$ menunjukkan hubungan positif yang kuat, nilai mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat, dan nilai mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak ada hubungan.

Rumus :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

X : variabel pertama (variabel bebas)

Y : variabel kedua (variabel terikat)

n : jumlah responden

3.4.11 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KD: Persentase kontribusi variabel independen
- R^2 : Koefisien determinasi

Penjelasan sederhana:

Menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam bentuk persentase.

Hasil analisis data tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh persepsi penggunaan aplikasi *MYSSC* terhadap kinerja karyawan *ICT* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan 1 terkait pengembangan dan optimalisasi aplikasi *MYSSC*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT. Pertamina (Persero) merupakan perusahaan minyak dan gas bumi milik negara yang didirikan pada 10 Desember 1957 dengan nama awal PT. Permina. Seiring perkembangannya, perusahaan ini mengalami beberapa perubahan nama hingga akhirnya menjadi Pertamina setelah diberlakukannya Undang-Undang No. 8 Tahun 1971. Status hukumnya kemudian berubah menjadi persero berdasarkan peraturan pemerintah yang berlaku.

Pertamina bergerak di berbagai sektor energi, meliputi pengelolaan bahan bakar minyak (*BBM*), gas, petrokimia, serta produk non-*BBM* seperti pelumas dan aspal. Dalam menjalankan operasionalnya, Pertamina memiliki beberapa anak perusahaan, salah satunya adalah PT. Pertamina Hulu Rokan yang berfokus pada kegiatan usaha hulu migas. PT. Pertamina Hulu Rokan didirikan pada 20 Desember 2018 dan bertindak sebagai operator Wilayah Kerja Rokan sejak 9 Agustus 2021 hingga 8 Agustus 2041. Perusahaan ini juga bertanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan hulu migas di regional 1 sumatera, yang mencakup wilayah dari Aceh hingga sumatera selatan.

Salah satu wilayah operasionalnya adalah zona 4 yang berpusat di Prabumulih, dengan cakupan beberapa lapangan migas seperti Ogan Komering, Raja Tempirai, Ramba, Corridor, Limau, Pendopo, dan Adera. Wilayah ini memiliki peran penting dalam mendukung produksi minyak dan gas nasional. Dalam struktur organisasi perusahaan, divisi *Information and Communication Technology (ICT)* memiliki peran strategis dalam mendukung operasional perusahaan melalui pengelolaan sistem informasi, jaringan komunikasi, serta pengembangan teknologi digital. Divisi ini juga berperan dalam transformasi digital, keamanan sistem, serta integrasi teknologi di seluruh unit kerja.

Divisi *ICT* bekerja sama dengan berbagai divisi lain, seperti *Human Resources (HR)*, operasi produksi, keuangan, dan *HSSE*, dalam mendukung

kelancaran proses bisnis perusahaan. Selain itu, divisi ini juga bertanggung jawab dalam pengelolaan infrastruktur *IT*, pengembangan aplikasi, keamanan data, serta memberikan dukungan teknis bagi pengguna.

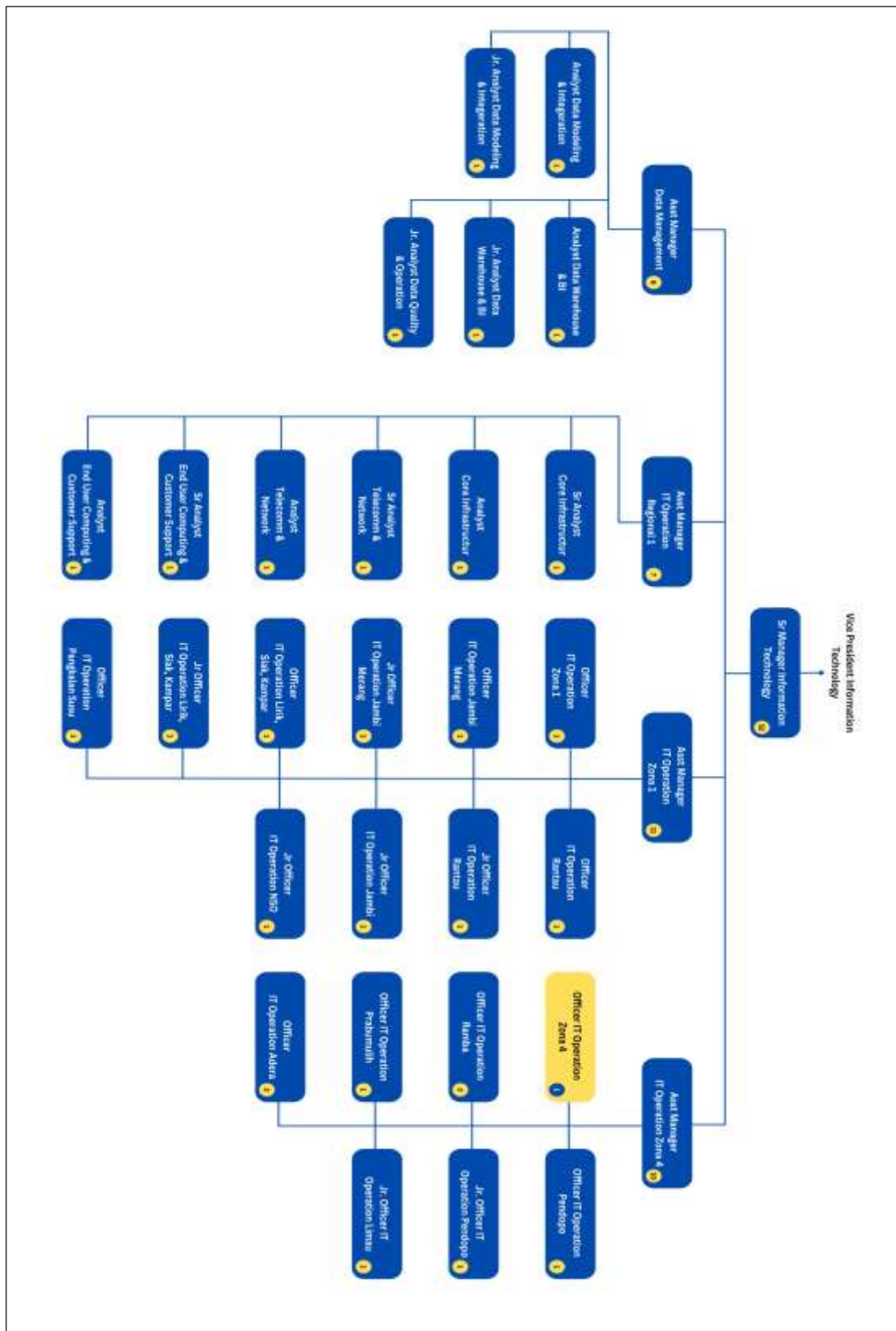
4.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan representasi visual dari pola hubungan, wewenang, dan tanggung jawab di dalam sebuah instansi. Struktur ini menggambarkan alur komunikasi dan koordinasi antarunit kerja organisasi di fungsi *Information and Communication Technology (ICT)* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4, yang menjadi landasan dalam memahami posisi setiap bagian dalam lingkungan kerja.

Selain itu, struktur organisasi juga berperan penting dalam memastikan setiap tugas dan pekerjaan dapat terdistribusi dengan jelas sesuai dengan bidang dan kompetensi masing-masing pegawai. Dengan adanya pembagian tugas yang terstruktur, proses kerja dapat berjalan lebih efektif dan efisien karena setiap individu mengetahui peran dan tanggung jawabnya secara spesifik. Hal ini juga membantu mengurangi terjadinya tumpang tindih pekerjaan dalam pelaksanaan operasional sehari-hari.

Dalam konteks fungsi *ICT*, struktur organisasi menjadi sangat penting karena berkaitan dengan pengelolaan sistem informasi, infrastruktur teknologi, serta dukungan layanan digital yang digunakan oleh perusahaan. Koordinasi yang baik antarbagian dalam struktur organisasi akan mendukung kelancaran implementasi sistem seperti aplikasi *MYSSC*, sehingga dapat menunjang produktivitas kerja karyawan secara optimal.

Dengan demikian, struktur organisasi tidak hanya berfungsi sebagai gambaran hierarki jabatan, tetapi juga sebagai dasar dalam membangun sistem kerja yang terarah, terkoordinasi, dan berkelanjutan. Kejelasan struktur organisasi akan mempermudah proses komunikasi, pengambilan keputusan, serta peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan.

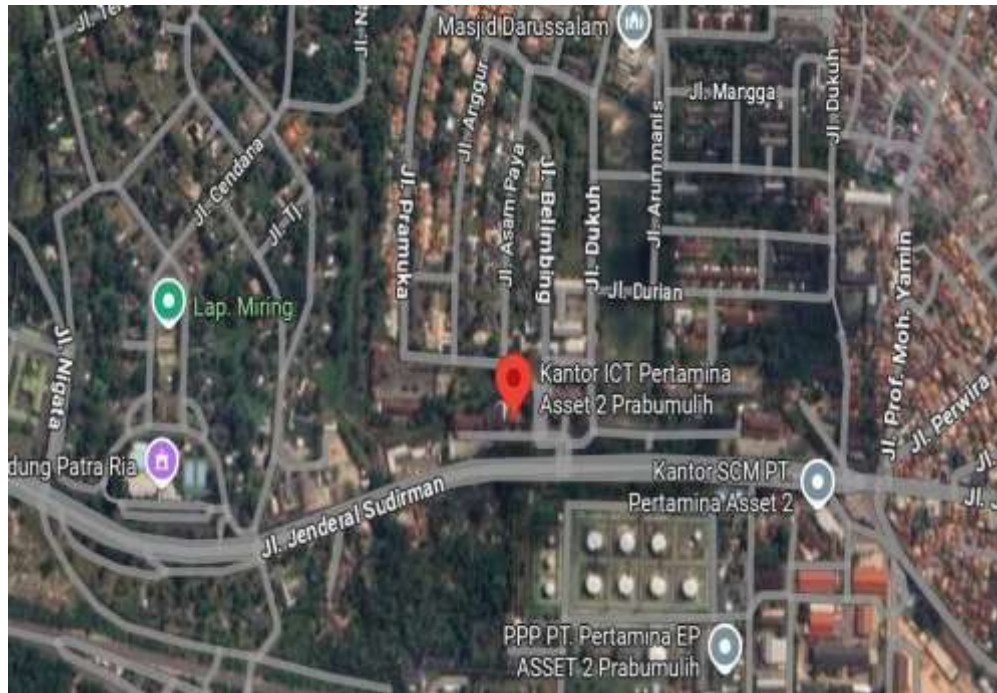


Sumber: Informan Resmi PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4, 2026

Gambar 4.2 Struktur Organisasi

4.3 Lokasi dan Kondisi PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4

Wilayah operasional PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 mencakup beberapa lapangan migas, antara lain Ogan Komering, Raja Tempirai, Ramba, *Corridor*, Prabumulih, Limau, Pendopo, dan Adera. Pusat PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 berada di Provinsi Sumatera Selatan, kota Prabumulih, Kec. Prabumulih Barat., Kota Prabumulih, Sumatera Selatan 31121.



Sumber: Google maps 2026

Gambar 4.3 Posisi kantor *ICT*

Pada lokasi pusat di PT. Pertamina Hulu Rokan zona 4 juga terdapat beberapa fungsi seperti *HSSE*, Human Resources, *ICT* dan sebagai fungsi-fungsi tersebut membentuk ekosistem yang mendukung PT. Pertamina Zona 4 dengan integrasi yang kuat antara teknologi, manajemen, dan tanggung jawab sosial.

4.4 Kantor *ICT*

Divisi *ICT* merupakan bagian vital dalam mendukung kelancaran operasional Perusahaan melalui penyediaan dan pengelolaan *system* teknologi informasi dan komunikasi. Di PT. Pertamina Hulu Rokan, divisi ini tidak hanya menangani infrastruktur *TI*, tetapi juga berperan dalam mendukung transformasi digital dan keamanan sistem.

Divisi *ICT (Information and Communication Technology)* adalah bagian penting dari struktur organisasi PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4, khususnya di Field Prabumulih, Sumatra Selatan. Divisi ini bertanggung jawab untuk mendukung operasional perusahaan melalui sistem informasi, jaringan komunikasi, serta pengembangan dan pemeliharaan teknologi digital.

4.5 Visi Dan Misi PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih

4.5.1 Visi

Menjadi salah satu perusahaan hulu migas terkemuka di tingkat nasional dan global.

4.5.2 Misi

Menjalankan kegiatan hulu migas secara profesional, tangkap, efisien, dan ramah lingkungan serta memberikan manfaat dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

4.6 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran umum mengenai kondisi dan latar belakang individu yang menjadi subjek dalam penelitian. Analisis karakteristik responden bertujuan untuk memberikan informasi awal terkait profil responden, sehingga dapat membantu dalam memahami serta menginterpretasikan hasil penelitian secara lebih komprehensif. Selain itu, karakteristik responden juga berperan dalam menunjukkan kesesuaian antara sampel penelitian dengan kondisi nyata di lapangan.

Dalam penelitian ini, karakteristik responden disusun berdasarkan beberapa aspek, yaitu jenis kelamin, usia, dan tingkat penggunaan aplikasi *MYSSC*. Pengelompokan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana distribusi responden serta keterkaitannya dengan penggunaan teknologi dalam lingkungan kerja.

4.6.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik demografis yang penting untuk dianalisis dalam suatu penelitian, karena dapat memberikan gambaran mengenai komposisi tenaga kerja serta perbedaan peran dalam lingkungan organisasi. Selain itu, perbedaan jenis kelamin juga sering dikaitkan dengan pola perilaku, tingkat adaptasi terhadap teknologi, serta cara individu dalam memanfaatkan sistem informasi dalam pekerjaan sehari-hari. Analisis karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk mengetahui perbandingan jumlah responden laki-laki dan perempuan yang terlibat dalam penggunaan aplikasi *MYSSC*, serta untuk melihat apakah terdapat dominasi tertentu dalam penggunaan aplikasi tersebut. Berikut merupakan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.6.1 Responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentasi
1	Laki Laki	27	54%
2	Perempuan	23	46%
Total		50	100%

Sumber: Diolah peneliti 2026

Berdasarkan **Tabel 4.6.1**, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki sebanyak 27 orang atau sebesar 54%, sedangkan responden perempuan sebanyak 23 orang atau sebesar 46%. Perbedaan jumlah ini tidak terlalu besar, sehingga dapat dikatakan bahwa komposisi responden relatif seimbang.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *MYSSC* tidak hanya didominasi oleh satu kelompok saja, melainkan digunakan oleh berbagai karyawan dengan latar belakang yang beragam. Baik karyawan laki-laki maupun perempuan sama-sama memanfaatkan aplikasi *MYSSC* dalam mendukung pekerjaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi *MYSSC* memiliki tingkat fleksibilitas yang baik dan dapat digunakan oleh seluruh karyawan tanpa adanya perbedaan berdasarkan jenis kelamin. Data ini diperoleh berdasarkan hasil pengisian kuesioner melalui *Google Form*.

4.6.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam menerima dan menggunakan teknologi. Oleh karena itu, analisis usia responden dilakukan untuk mengetahui distribusi kelompok usia serta kaitannya dengan penggunaan aplikasi *MYSSC*. Berikut merupakan distribusi responden berdasarkan usia:

Tabel 4.6.2. Responden Berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi	Presentasi
1	20 – 30 Tahun	26	52%
2	31 – 40 Tahun	16	32%
3	40 – 50 Tahun	6	12%
4	50 Tahun Keatas	2	4%
Total		50	100%

Sumber: Diolah peneliti 2026

Berdasarkan **Tabel 4.6.2** di atas, mayoritas responden berada pada rentang usia 20–30 tahun, yaitu sebanyak 26 orang atau 52%. Kelompok usia ini termasuk dalam kategori usia produktif yang umumnya memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap perkembangan teknologi, termasuk dalam penggunaan aplikasi *MYSSC*.

Selanjutnya, responden dengan usia 31–40 tahun berjumlah 16 orang atau 32%. Kelompok ini juga masih tergolong usia produktif dan cukup familiar dalam penggunaan sistem digital dalam mendukung pekerjaan. Sementara itu, responden usia 40–50 tahun sebanyak 6 orang atau 12%, serta usia di atas 50 tahun sebanyak 2 orang atau 4%, tetap menunjukkan keterlibatan dalam penggunaan aplikasi, meskipun pada beberapa kondisi mungkin memerlukan penyesuaian dalam pengoperasiannya.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa aplikasi *MYSSC* dapat digunakan oleh berbagai kelompok usia dengan tingkat penerimaan yang cukup baik, meskipun tingkat adaptasi terhadap teknologi cenderung lebih tinggi pada kelompok usia yang lebih muda.

4.6.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Aplikasi

Tingkat penggunaan aplikasi merupakan salah satu indikator penting dalam melihat sejauh mana aplikasi tersebut dimanfaatkan oleh pengguna dalam mendukung aktivitas kerja. Semakin tinggi intensitas penggunaan aplikasi, maka semakin besar pula peran aplikasi tersebut dalam menunjang efisiensi dan efektivitas pekerjaan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa sering responden menggunakan aplikasi *MYSSC* serta untuk melihat tingkat ketergantungan karyawan terhadap aplikasi tersebut dalam pekerjaan sehari-hari. Berikut merupakan distribusi responden berdasarkan tingkat penggunaan aplikasi *MYSSC*:

Tabel 4.6.3. Responden berdasarkan Penggunaan aplikasi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Setiap Hari	30	60%
2–3 Kali Perminggu	14	28%
1 Kali Perminggu	3	6%
Jarang	3	6%
Tidak Pernah	0	0%
Total	50	100%

Sumber: Diolah peneliti 2026

Berdasarkan **Tabel 4.6.3**, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan aplikasi *MYSSC* setiap hari, yaitu sebanyak 30 orang atau sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi *MYSSC* digunakan secara rutin dalam mendukung aktivitas kerja sehari-hari. Selanjutnya, responden yang menggunakan aplikasi sebanyak 2–3 kali per minggu berjumlah 14 orang atau sebesar 28%. Sementara itu, responden yang menggunakan aplikasi 1 kali per minggu sebanyak 3 orang atau sebesar 6%, dan yang jarang menggunakan aplikasi juga sebanyak 3 orang atau sebesar 6%. Tidak terdapat responden yang tidak pernah menggunakan aplikasi *MYSSC* (0%).

Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh responden melalui *Google Form*. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan telah memanfaatkan aplikasi *MYSSC* secara cukup intensif, sehingga

aplikasi tersebut dapat dikatakan memiliki peran penting dalam menunjang pelaksanaan pekerjaan karyawan.

4.7 Analisis Tanggapan Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner yang telah disebarkan kepada responden, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) jawaban untuk masing-masing variabel penelitian. Nilai rata-rata tersebut kemudian diinterpretasikan menggunakan *skala Likert* untuk mengetahui kategori penilaian responden terhadap variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2021), *skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial, sehingga hasil pengukuran dapat diolah secara kuantitatif dalam bentuk skor dan rata-rata.

Penentuan kriteria penilaian dilakukan dengan menghitung interval kelas berdasarkan rentang nilai *skala Likert*, yaitu dari 1 sampai 5. Selanjutnya, nilai rata-rata yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu agar memudahkan dalam interpretasi data. Adapun kriteria skala rata-rata jawaban responden adalah sebagai berikut:

1.00 – 1.80	Sangat Tidak Baik
1.81 – 2.60	Tidak Baik
2.61 – 3.40	Cukup
3.41 – 4.20	Baik
4.21 – 5.00	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis, secara umum tanggapan responden terhadap penggunaan aplikasi *MYSSC* berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini terlihat dari sebagian besar nilai rata-rata yang berada pada rentang di atas 3,41. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif terhadap kemudahan penggunaan, kebermanfaatan, serta sikap dalam menggunakan aplikasi *MYSSC* sebagai sistem pendukung pekerjaan.

Pada variabel persepsi kemudahan penggunaan, nilai rata-rata yang diperoleh berada pada kategori baik, yang berarti responden merasa aplikasi *MYSSC* mudah dipelajari, dipahami, dan digunakan dalam menunjang pekerjaan sehari-hari. Hal

ini menunjukkan bahwa sistem yang digunakan telah memenuhi aspek kemudahan sebagaimana dijelaskan dalam teori *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Selanjutnya, pada variabel persepsi kebermanfaatan, nilai rata-rata berada pada kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa aplikasi *MYSSC* dinilai mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas hasil kerja. Responden merasakan bahwa sistem tersebut memberikan manfaat nyata dalam mempercepat penyelesaian tugas dan mendukung aktivitas kerja.

Sementara itu, pada variabel sikap pengguna, hasil analisis menunjukkan kategori baik hingga sangat baik, yang mengindikasikan bahwa responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan aplikasi *MYSSC*. Sikap positif ini tercermin dari rasa nyaman, penerimaan, serta keinginan untuk terus menggunakan sistem dalam pekerjaan.

Hal tersebut berdampak pada variabel Kinerja Karyawan, di mana nilai rata-rata juga menunjukkan kategori baik. Artinya, penggunaan aplikasi *MYSSC* berkontribusi dalam meningkatkan kinerja karyawan, baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun kerja sama. Dengan demikian, semakin baik persepsi dan sikap pengguna terhadap sistem, maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan.

4.7.1 Tanggapan Responden Terhadap Persepsi Kemudahan X1

Untuk mengetahui penilaian dari 50 responden terhadap variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) pada aplikasi *MYSSC* di PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4, maka diberikan 8 butir pernyataan yang berkaitan dengan kemudahan penggunaan aplikasi. Variabel ini menggambarkan tingkat kemudahan aplikasi *MYSSC* dalam dipelajari, dipahami, dan digunakan oleh karyawan dalam mendukung aktivitas pekerjaan sehari-hari. Penilaian responden dilakukan menggunakan skala Likert dengan lima kategori jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Nilai rata-rata hasil tanggapan responden terhadap variabel Persepsi kemudahan penggunaan (X1) dapat dilihat pada **Tabel 4.71** berikut ini.

Tabel 4.71 Tanggapan Responden Terhadap Persepsi Kemudahan X1

Nomor Pernyataan	SS/5		S/4		N/3		TS/2		STS/1		Total	X1
Pernyataan 1	27	135	13	52	9	27	0	0	1	1	50	4.30
Pernyataan 2	15	75	29	116	2	6	4	8	0	0	50	4.10
Pernyataan 3	28	140	16	64	3	9	3	6	0	0	50	4.38
Pernyataan 4	22	110	14	56	6	18	6	12	5	5	53	3.79
Pernyataan 5	22	110	20	80	5	15	3	6	0	0	50	4.22
Pernyataan 6	22	110	18	72	5	15	5	10	0	0	50	4.14
Pernyataan 7	24	120	20	80	3	9	2	4	1	1	50	4.28
Pernyataan 8	27	135	14	56	6	18	3	6	0	0	50	4.30
Total Nilai Rata-Rata Variabel X1												4.19

Sumber : Diolah peneliti, 2026

Berdasarkan **tabel 4.7.1** dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,19 dari 8 butir pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum aplikasi MYSSC memiliki tingkat kemudahan penggunaan yang berada pada kategori baik. Responden menilai bahwa aplikasi MYSSC mudah dipahami, mudah dipelajari, serta membantu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efektif dan efisien.

Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada butir pernyataan nomor 3 dan nomor 8 dengan skor sebesar 4,30 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini

menunjukkan bahwa responden merasa aplikasi *MYSSC* sangat membantu serta mudah digunakan dalam mendukung aktivitas pekerjaan sehari-hari. Tingginya nilai pada pernyataan tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar karyawan telah mampu memahami penggunaan aplikasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan kelancaran pekerjaan.

Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada butir pernyataan nomor 4 dengan skor sebesar 3,79 yang masih termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa responden yang merasa penggunaan aplikasi pada aspek tertentu belum sepenuhnya optimal. Meskipun demikian, nilai tersebut tetap menunjukkan bahwa aplikasi *MYSSC* telah memberikan kemudahan bagi pengguna dalam menjalankan pekerjaan mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (*X1*) pada aplikasi *MYSSC* secara keseluruhan berada pada kategori baik hingga sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa aplikasi *MYSSC* mampu memberikan kemudahan kepada pengguna dalam memahami, mempelajari, dan menggunakan sistem untuk mendukung aktivitas kerja di perusahaan.

4.7.2 Tanggapan Responden Terhadap Persepsi Kemanfaatan *X2*

Untuk mengetahui penilaian dari 50 responden terhadap variabel *X2*, maka diberikan 8 butir pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Penilaian dilakukan menggunakan *skala Likert* dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hasil tanggapan responden terhadap variabel *X2* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7.2 tanggapan responden terhadap persepsi kemanfaatan *x2*

Nomor Pernyataan	SS/5		S/4		N/3		TS/2		STS/1		Total	<i>X2</i>
Pernyataan 1	24	120	17	68	7	21	1	2	1	1	50	4.24
Pernyataan 2	23	115	21	84	5	15	1	2	0	0	50	4.32
Pernyataan 3	22	110	23	92	4	12	1	2	0	0	50	4.32
Pernyataan 4	27	135	14	56	8	24	0	0	1	1	50	4.32
Pernyataan 5	29	145	18	72	2	6	0	0	1	1	50	4.48
Pernyataan 6	32	160	11	44	5	15	2	4	0	0	50	4.46

Pernyataan 7	28	140	16	64	5	15	1	2	0	0	50	4.42
Pernyataan 8	24	120	20	80	5	15	1	2	0	0	50	4.34
Total Nilai Rata-Rata Variabel X2												4.36

Sumber: Diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.7.1 dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel X2 memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,36. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 berada pada kategori sangat baik. Responden memberikan penilaian positif terhadap indikator-indikator pada variabel X2 sehingga menunjukkan bahwa variabel tersebut telah diterapkan dengan baik dalam mendukung aktivitas kerja.

Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada butir pernyataan nomor 5 dengan skor sebesar 4,48 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju terhadap pernyataan tersebut sehingga mencerminkan bahwa indikator pada pernyataan nomor 5 telah berjalan dengan optimal.

Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada butir pernyataan nomor 1 dengan skor sebesar 4,24, namun masih termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat beberapa responden yang memberikan penilaian netral maupun tidak setuju, secara umum variabel X2 tetap mendapatkan tanggapan yang positif dari responden.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X2 secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik dan mampu memberikan pengaruh positif dalam mendukung pelaksanaan kinerja karyawan.

4.7.3 Tanggapan Responden Terhadap Sikap penggunaan X3

Untuk mengetahui penilaian dari 50 responden terhadap variabel Sikap Penggunaan Aplikasi MYSSC (X3) terhadap kinerja karyawan di PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4, maka diberikan 10 butir pernyataan yang berkaitan dengan sikap pengguna dalam menggunakan aplikasi MYSSC pada aktivitas pekerjaan sehari-hari. Variabel ini digunakan untuk mengukur bagaimana sikap, penerimaan, serta pandangan karyawan terhadap penggunaan aplikasi MYSSC dalam membantu

penyelesaian pekerjaan, meningkatkan efektivitas kerja, serta mendukung pelayanan internal perusahaan.

Sikap penggunaan aplikasi *MYSSC* menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan kinerja karyawan. Semakin positif sikap pengguna terhadap aplikasi yang digunakan, maka semakin tinggi pula tingkat kenyamanan, kemauan, dan konsistensi karyawan dalam memanfaatkan aplikasi tersebut untuk menunjang pekerjaan. Penggunaan aplikasi *MYSSC* yang baik dapat membantu karyawan dalam memperoleh informasi, mengelola layanan, serta menyelesaikan pekerjaan secara lebih cepat, efektif, dan efisien.

Penilaian responden dilakukan menggunakan *skala Likert* dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Melalui hasil tanggapan responden ini dapat diketahui sejauh mana sikap penggunaan aplikasi *MYSSC* mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan di PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4. Adapun hasil tanggapan responden terhadap variabel Sikap Penggunaan Aplikasi *MYSSC* (X3) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7.3 Tanggapan Responden Terhadap Sikap Penggunaan X3

Nomor Pernyataan	SS/5		S/4		N/3		TS/2		STS/1		Total	X3
Pernyataan 1	25	125	20	80	4	12	1	2	0	0	50	4.38
Pernyataan 2	25	125	15	60	9	27	1	2	0	0	50	4.28
Pernyataan 3	26	130	17	68	6	18	1	2	0	0	50	4.36
Pernyataan 4	31	155	12	48	5	15	1	2	1	1	50	4.42
Pernyataan 5	30	150	14	56	4	12	1	2	1	1	50	4.42
Pernyataan 6	25	125	18	72	6	18	1	2	0	0	50	4.34
Pernyataan 7	27	135	17	68	5	15	1	2	0	0	50	4.40
Pernyataan 8	26	130	16	64	7	21	1	2	0	0	50	4.34
Pernyataan 9	31	155	15	60	4	12	0	0	0	0	50	4.54
Pernyataan 10	25	125	19	76	5	15	1	2	0	0	50	4.36
Total Nilai Rata-Rata Variabel X3												4.38

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan **Tabel 4.7.3** dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel X3 memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,38. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X3 berada pada kategori sangat baik. Sebagian besar responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju terhadap seluruh indikator yang diberikan.

Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada butir pernyataan nomor 9 dengan skor sebesar 4,54 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pada pernyataan tersebut memperoleh tanggapan yang paling positif dari responden sehingga mencerminkan bahwa aspek tersebut telah berjalan dengan sangat baik.

Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada butir pernyataan nomor 2 dengan skor sebesar 4,28, namun masih berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun terdapat beberapa responden yang memberikan jawaban netral maupun tidak setuju, secara keseluruhan responden tetap memberikan penilaian positif terhadap variabel X3.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X3 secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik dan mampu memberikan kontribusi positif dalam mendukung pelaksanaankinerja karyawan.

4.7.4 Tanggapan Responden Terhadap Kinerja Karyawan Y

Untuk mengetahui penilaian dari 50 responden terhadap variabel kinerja karyawan (Y) di PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih, maka diberikan 8 butir pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan, menyelesaikan tugas, serta mencapai target kerja yang telah ditetapkan perusahaan. Variabel kinerja karyawan digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas, kualitas, ketepatan waktu, serta tanggung jawab karyawan dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari.

Kinerja karyawan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan organisasi. Karyawan yang memiliki kinerja baik akan mampu menyelesaikan pekerjaan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan standar perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja karyawan juga dikaitkan dengan penggunaan aplikasi *MYSSC* sebagai sistem pendukung kerja

yang dapat membantu mempercepat pelayanan, mempermudah pengelolaan pekerjaan, dan meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

Penilaian responden dilakukan menggunakan *skala Likert* dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hasil tanggapan responden terhadap variabel kinerja karyawan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7.4 Tanggapan Responden Terhadap Kinerja Karyawan

Nomor Pernyataan	SS/5	S/4	N/3	TS/2	STS/1	Total	Y					
Pernyataan 1	23	115	19	76	6	18	2	4	0	0	50	4.26
Pernyataan 2	22	110	20	80	6	18	2	4	0	0	50	4.24
Pernyataan 3	21	105	20	80	8	24	1	2	0	0	50	4.22
Pernyataan 4	24	120	17	68	7	21	2	4	0	0	50	4.26
Pernyataan 5	25	125	18	72	5	15	2	4	0	0	50	4.32
Pernyataan 6	27	135	16	64	6	18	1	2	0	0	50	4.38
Pernyataan 7	26	130	18	72	5	15	1	2	0	0	50	4.38
Pernyataan 8	29	145	15	60	4	12	2	4	0	0	50	4.42
Total Nilai Rata- Rata Variabel Y												4.31

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan **Tabel 4.7.4** dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel kinerja karyawan (Y) memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,31. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja karyawan di PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 berada pada kategori sangat baik. Sebagian besar responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju terhadap seluruh indikator yang diberikan.

Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada butir pernyataan nomor 8 dengan skor sebesar 4,42 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pada pernyataan tersebut memperoleh tanggapan paling positif dari responden dan mencerminkan bahwa karyawan mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik dan optimal.

Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada butir pernyataan nomor 3 dengan skor sebesar 4,22, namun masih berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun terdapat beberapa responden yang memberikan

jawaban netral maupun tidak setuju, secara keseluruhan responden tetap memberikan penilaian positif terhadap kinerja karyawan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja karyawan (Y) secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 mampu melaksanakan pekerjaan secara efektif, bertanggung jawab, serta dapat memanfaatkan aplikasi *MYSSC* untuk mendukung peningkatan kinerja kerja sehari-hari.

4.8 Uji Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian kuantitatif, kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada kualitas instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Oleh karena itu, sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, diperlukan pengujian terhadap instrumen penelitian untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya. Uji instrumen penelitian merupakan tahapan awal yang penting dalam proses analisis data, karena bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang digunakan telah memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang baik. Instrumen yang baik harus mampu mengukur variabel penelitian secara tepat (*valid*) serta menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan dalam kondisi yang sama (*reliabel*).

Dalam penelitian ini, pengujian instrumen dilakukan terhadap seluruh item pertanyaan yang terdapat pada variabel persepsi kemudahan (X1), persepsi kebermanfaatan (X2), sikap terhadap penggunaan (X3), dan kinerja karyawan (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* versi 26. Dengan dilakukannya uji instrumen ini, diharapkan setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam tahap analisis selanjutnya. Hasil pengujian instrumen ini akan menjadi dasar dalam menentukan apakah data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut atau tidak.

4.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu tahap penting dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan

menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Dengan jumlah responden sebanyak 50 orang, diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 48 sehingga nilai r tabel adalah 0,2787. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid. Hasil pengujian validitas tersebut selanjutnya disajikan pada tabel berikut

Rumus:

$$r \text{ hitung} > r \text{ tabel pada taraf signifikan } 0,05$$

$$48 \text{ hitung} > 0,2787$$

$$n = 50$$

$$n - 2 = r$$

$$50 - 2 = 48$$

Tabel 4.8.1 Hasil X1 uji Validitas

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X1.1	0,745	0,2787	Valid
2	X1.2	0,762	0,2787	Valid
3	X1.3	0,652	0,2787	Valid
4	X1.4	0,773	0,2787	Valid
5	X1.5	0,674	0,2787	Valid
6	X1.6	0,766	0,2787	Valid
7	X1.7	0,720	0,2787	Valid
8	X1.8	0,768	0,2787	Valid

Sumber: *Output SPSS*, diolah peneliti, 2026

Berdasarkan **Tabel 4.8.1** di atas, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel (0,2787). Nilai r hitung untuk setiap item berkisar antara 0,652 hingga 0,773.

Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X1 dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.8.2 Hasil X2 uji Validitas

No	Item	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Keterangan
1	X2.1	0,659	0,2787	Valid
2	X2.2	0,665	0,2787	Valid
3	X2.3	0,783	0,2787	Valid
4	X2.4	0,689	0,2787	Valid
5	X2.5	0,660	0,2787	Valid
6	X2.6	0,768	0,2787	Valid
7	X2.7	0,698	0,2787	Valid
8	X2.8	0,847	0,2787	Valid

Sumber: *Output SPSS*, diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel uji validitas variabel X2 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai *r hitung* yang lebih besar dibandingkan dengan *r tabel* (0,2787). Nilai *r hitung* pada variabel X2 berkisar antara 0,659 hingga 0,847. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X2 dinyatakan valid, sehingga mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Dengan demikian, semua butir pernyataan pada variabel Persepsi Kemanfaatan (X2) layak digunakan dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Tabel 4.8.3 Hasil X3 uji Validitas

No	Item	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Keterangan
1	X3.1	0,445	0,2787	Valid
2	X3.2	0,612	0,2787	Valid
3	X3.3	0,701	0,2787	Valid
4	X3.4	0,796	0,2787	Valid
5	X3.5	0,705	0,2787	Valid
6	X3.6	0,684	0,2787	Valid
7	X3.7	0,616	0,2787	Valid
8	X3.8	0,654	0,2787	Valid
9	X3.9	0,326	0,2787	Valid
10	X3.10	0,336	0,2787	Valid

Sumber: *Output SPSS*, diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas variabel X3 sikap penggunaan aplikasi MYSSC, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai *r hitung* yang lebih besar

dari r tabel (0,2787). Hal ini menunjukkan bahwa semua item dinyatakan valid. Artinya, setiap pernyataan pada variabel sikap penggunaan sudah mampu menggambarkan bagaimana sikap karyawan dalam menggunakan aplikasi *MYSSC* dalam pekerjaan mereka. Meskipun terdapat beberapa nilai yang tidak terlalu tinggi seperti pada item X3.9 dan X3.10, keduanya tetap memenuhi kriteria valid karena masih berada di atas nilai r tabel. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa instrumen pada variabel X3 sudah baik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam melihat pengaruh penggunaan aplikasi *MYSSC* terhadap kinerja karyawan.

Tabel 4.8.4 Hasil Y uji Validitas

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Y.1	0,672	0,2787	Valid
2	Y.2	0,591	0,2787	Valid
3	Y.3	0,635	0,2787	Valid
4	Y.4	0,399	0,2787	Valid
5	Y.5	0,667	0,2787	Valid
6	Y.6	0,403	0,2787	Valid
7	Y.7	0,649	0,2787	Valid
8	Y.8	0,618	0,2787	Valid

Sumber: *Output SPSS*, diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel uji validitas variabel Y di atas, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,2787). Hal ini menunjukkan bahwa semua item pada variabel kinerja karyawan dinyatakan valid. Artinya, setiap pernyataan yang digunakan sudah mampu menggambarkan kondisi kinerja karyawan dengan baik, khususnya dalam kaitannya dengan penggunaan aplikasi *MYSSC* di lingkungan kerja.

Dengan demikian, seluruh item pada variabel Y layak digunakan dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya, karena sudah terbukti mampu mengukur variabel kinerja karyawan secara tepat dan konsisten.

4.8.2 Uji Relibilitas

Uji reliabilitas merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi dan keandalan yang tinggi dalam mengukur konstruk yang diteliti.

Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil, tidak berubah-ubah, serta mampu mencerminkan kondisi yang sebenarnya meskipun dilakukan pengukuran secara berulang dalam situasi yang berbeda. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas menjadi dasar untuk menjamin kualitas data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *SPSS* terhadap seluruh item pernyataan yang mencakup variabel Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Sikap Penggunaan, dan Kinerja Karyawan. Adapun rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Tabel 4.8.5 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
0,946	34	Sangat Reliabel

Sumber: *Output SPSS*, diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, diperoleh nilai sebesar 0,946 dengan jumlah item sebanyak 34. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* yang sangat tinggi menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dalam mengukur variabel penelitian, yaitu persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, sikap penggunaan, dan kinerja karyawan.

Hal ini berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian mengenai penggunaan aplikasi *MYSSC* sudah dapat dipercaya, karena mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten. Dengan demikian, instrumen penelitian ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam menguji pengaruh penggunaan aplikasi *MYSSC* terhadap kinerja karyawan.

4.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang bertujuan untuk memastikan bahwa model penelitian yang digunakan telah memenuhi persyaratan statistik yang

diperlukan. Pengujian ini dilakukan agar hasil estimasi yang diperoleh dari model regresi dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya, bersifat akurat, tidak bias, serta dapat dipercaya dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut, maka model regresi yang digunakan akan memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan gambaran mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Selain itu, uji asumsi klasik juga berfungsi untuk mendeteksi adanya penyimpangan dalam model, seperti distribusi data yang tidak normal, adanya hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen, serta ketidaksamaan varians pada residual. Apabila terjadi pelanggaran terhadap asumsi-asumsi tersebut, maka hasil analisis regresi berpotensi menjadi tidak valid dan dapat mengarah pada kesimpulan yang keliru. Oleh karena itu, pengujian ini menjadi langkah awal yang sangat penting sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi tiga jenis pengujian utama, yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antar variabel independen, serta uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian pada residual model regresi. Ketiga pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS* berdasarkan *output* yang telah diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian. Dengan dilakukannya uji asumsi klasik ini, diharapkan model regresi yang digunakan dalam penelitian dapat memenuhi kriteria kelayakan analisis, sehingga hasil yang diperoleh tidak hanya memiliki ketepatan secara statistik, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta relevan dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

4.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini merupakan salah satu syarat utama dalam analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data residual menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS*. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi

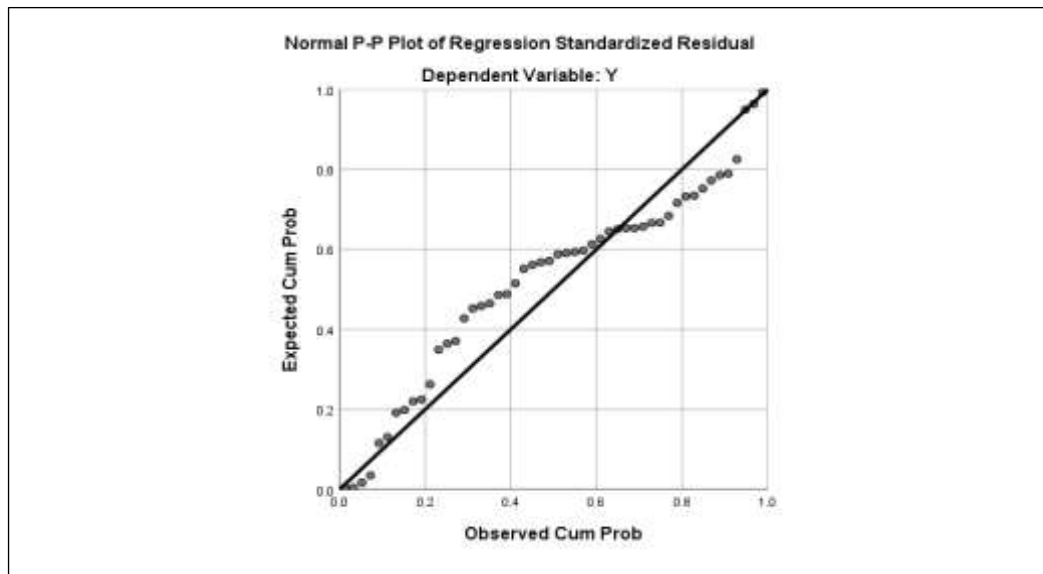
(*Sig.*) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.9.1 Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.58090045
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.151
	<i>Positive</i>	.124
	<i>Negative</i>	-.151
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: *Output SPSS*, diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,006. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$), sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal.



Sumber: *Output SPSS*, diolah peneliti, 2026

Gambar 4.9.1 *P-Plot* Uji Normalitas

Pada grafik Normal *P-P Plot* terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan di beberapa titik, secara umum pola sebaran masih berada di sekitar garis diagonal, sehingga menunjukkan bahwa data cenderung berdistribusi normal.

Dengan demikian, meskipun hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, berdasarkan hasil analisis Normal *P-P Plot* dapat disimpulkan bahwa data residual masih mendekati distribusi normal. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian mengenai pengaruh penggunaan aplikasi *MYSSC* terhadap kinerja karyawan tetap dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

4.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen dapat menyebabkan hasil regresi menjadi tidak stabil. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan terhadap variabel persepsi kemudahan (X_1), persepsi kemanfaatan (X_2), dan sikap penggunaan (X_3).

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Adapun rumus *VIF* adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

Tabel 4.9.2 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,453	2,207	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,411	2,435	Tidak terjadi multikolinearitas
X3	0,426	2,348	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: *Output SPSS*, diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Variabel persepsi kemudahan (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,453 dan *VIF* sebesar 2,207. Variabel Persepsi Kemanfaatan (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,411 dan *VIF* sebesar 2,435. Sedangkan variabel Sikap Penggunaan (X3) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,426 dan *VIF* sebesar 2,348.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Oleh karena itu, variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap penggunaan dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja karyawan pada penggunaan aplikasi MYSSC.

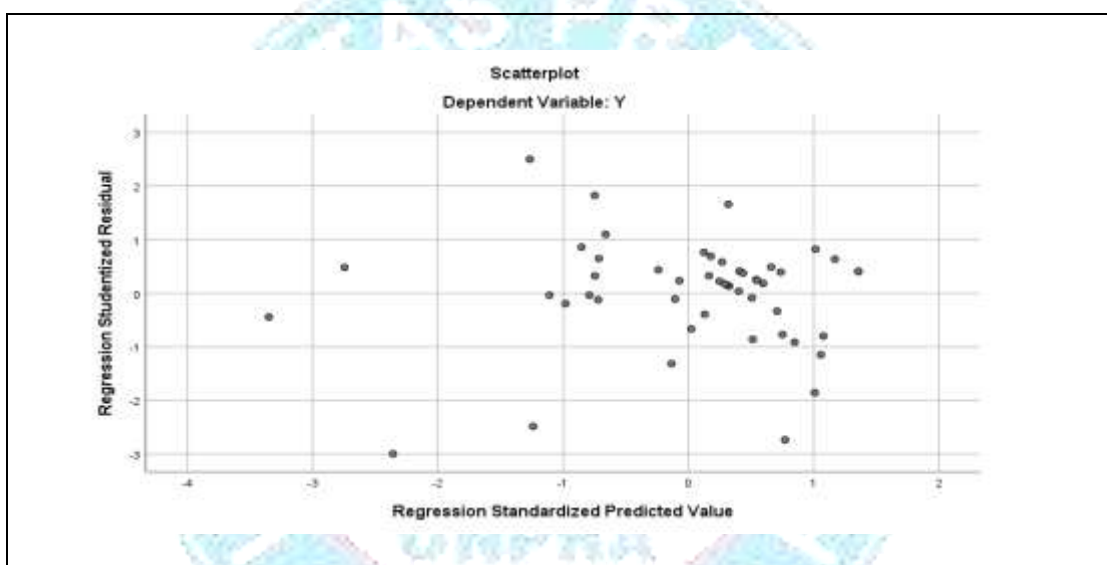
4.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada setiap nilai prediksi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas, yaitu kondisi di mana varian residual bersifat konstan (*homoskedastisitas*). Jika terjadi heteroskedastisitas, maka hasil estimasi regresi dapat menjadi tidak efisien dan kurang akurat dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *scatterplot*, yaitu dengan melihat pola penyebaran titik antara nilai *Regression*

Standardized Predicted Value (ZPRED) dengan *Regression Studentized Residual (SRESID)*.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas, yaitu varians residual yang bersifat konstan.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai *Regression Standardized Predicted Value* dengan *Regression Studentized Residual*.



Sumber: *Output SPSS*, diolah peneliti, 2026

Gambar 4.9.3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil grafik *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Selain itu, tidak terlihat adanya pola yang jelas seperti pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut terkait pengaruh penggunaan aplikasi *MYSSC* terhadap kinerja karyawan.

4.9.4 Uji Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan serta pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Persepsi Kemudahan (X1), Persepsi Kemanfaatan (X2), dan Sikap Penggunaan (X3), sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Karyawan (Y).

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) serta seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 4.9.3 uji analisis berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>
(Constant)	5.791	3.669	-
X1	0.223	0.106	0.289
X2	0.134	0.136	0.143
X3	0.378	0.124	0.432

Sumber: *Output SPSS*, diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5.791 + 0.223X^1 + 0.134X^2 + 0.378X^3 + e$$

Keterangan:

- Y = kinerja karyawan
- X1 = persepsi kemudahan
- X2 = persepsi kemanfaatan
- X3 = sikap penggunaan
- e = error

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta

Nilai konstanta sebesar 5,791 menunjukkan bahwa apabila variabel persepsi kemudahan (X1), persepsi kemanfaatan (X2), dan sikap penggunaan (X3) dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kinerja karyawan (Y) sebesar 5,791. Nilai konstanta ini menunjukkan besarnya nilai dasar kinerja karyawan sebelum dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian.

2. Persepsi kemudahan (X1)

Variabel persepsi kemudahan (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,223 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan persepsi kemudahan sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,223 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara persepsi kemudahan dengan kinerja karyawan. Artinya, semakin mudah sistem *MYSSC* digunakan oleh karyawan, maka kinerja karyawan juga akan mengalami peningkatan. Kemudahan dalam memahami sistem, mengoperasikan fitur, serta menjalankan proses kerja melalui aplikasi *MYSSC* dapat membantu karyawan bekerja lebih efektif dan efisien.

Nilai *standardized coefficients* beta sebesar 0,289 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memiliki kontribusi positif terhadap kinerja karyawan, meskipun pengaruhnya masih lebih rendah dibandingkan variabel sikap penggunaan (X3).

3. Persepsi kemanfaatan (X2)

Variabel persepsi kemanfaatan (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,134 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan persepsi kemanfaatan sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,134 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan dari penggunaan sistem *MYSSC*, maka kinerja karyawan cenderung meningkat. Sistem yang dianggap mampu membantu pekerjaan, mempercepat penyelesaian tugas, dan meningkatkan produktivitas kerja akan memberikan dampak positif terhadap hasil kerja karyawan.

Nilai *standardized coefficients* beta sebesar 0,143 menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan memiliki kontribusi pengaruh paling kecil dibandingkan variabel independen lainnya dalam penelitian ini.

4. Sikap penggunaan (X3)

Variabel sikap penggunaan (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,378 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sikap penggunaan sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,378 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin baik sikap pengguna terhadap penggunaan sistem *MYSSC*, maka semakin tinggi pula kinerja karyawan. Sikap positif tersebut dapat berupa rasa nyaman, penerimaan terhadap sistem, serta kemauan pengguna untuk memanfaatkan sistem dalam aktivitas kerja sehari-hari.

Nilai *standardized coefficients* beta sebesar 0,432 menunjukkan bahwa sikap penggunaan memiliki pengaruh paling besar dibandingkan variabel lainnya terhadap kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sikap pengguna menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja karyawan pada penggunaan sistem *MYSSC*.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu persepsi kemudahan (X1), persepsi kemanfaatan (X2), dan sikap penggunaan (X3) memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah sikap penggunaan (X3), karena memiliki nilai koefisien regresi dan nilai beta paling besar dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap pengguna terhadap sistem *MYSSC*, maka semakin tinggi pula kinerja karyawan yang dihasilkan.

4.9.5 Uji T (Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini dilakukan melalui uji t sebagai bagian dari analisis regresi linear berganda. Uji ini digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu persepsi kemudahan,

persepsi kemanfaatan, dan sikap penggunaan terhadap variabel dependen kinerja karyawan. Hasil pengujian berdasarkan *output SPSS* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.9.4 Hasil Uji t

Model	t hitung	t tabel	Sig.
(Constant)	1.579	1.677	0.121
X1	2.098	1.677	0.041
X2	0.985	1.677	0.330
X3	3.044	1.677	0.004

Sumber: *Output SPSS*, diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil **Tabel 4.9.4** Hasil Uji t di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel persepsi kemudahan (X1)

Variabel persepsi kemudahan (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,098 dengan nilai t tabel sebesar 1,677 serta nilai signifikansi sebesar 0,041. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,098 > 1,677$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,041 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah aplikasi MYSSC digunakan oleh karyawan, maka kinerja karyawan akan semakin meningkat. Kemudahan dalam memahami sistem, menjalankan fitur, serta mengakses layanan pada aplikasi MYSSC mampu membantu karyawan bekerja lebih efektif dan efisien.

2. Variabel persepsi kemanfaatan (X2)

Variabel persepsi kemanfaatan (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 0,985 dengan nilai t tabel sebesar 1,677 serta nilai signifikansi sebesar 0,330. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,985 < 1,677$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,330 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Artinya, persepsi manfaat penggunaan aplikasi MYSSC belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kinerja karyawan. Meskipun aplikasi dianggap memberikan manfaat dalam

pekerjaan, manfaat tersebut belum sepenuhnya dirasakan secara optimal oleh seluruh pengguna dalam meningkatkan hasil kerja.

3. Variabel sikap penggunaan (X3)

Variabel sikap penggunaan (X3) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,044 dengan nilai t tabel sebesar 1,677 serta nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,044 > 1,677$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel sikap penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap pengguna terhadap penggunaan aplikasi MYSSC, maka semakin meningkat pula kinerja karyawan. Sikap positif pengguna seperti rasa nyaman, penerimaan terhadap sistem, dan keinginan untuk menggunakan aplikasi dalam pekerjaan sehari-hari mampu meningkatkan efektivitas kerja karyawan.

Berdasarkan hasil uji parsial tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan (X1) dan sikap penggunaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, sedangkan variabel persepsi kemanfaatan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

4.9.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini merupakan tahap penting dalam analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9.5 Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Pernyataan	t hitung	t tabel	Sig.	Keputusan	Keterangan
1	H1	persepsi kemudahan (X1)	2,098	1,677	0,041	diterima	berpengaruh signifikan

		berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y)					
2	H2	persepsi kemanfaatan (X2) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y)	0,985	1,677	0,330	ditolak	tidak berpengaruh dan tidak signifikan
3	H3	sikap penggunaan (X3) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y)	3,044	1,677	0,004	diterima	berpengaruh signifikan

Sumber: *Output SPSS*, diolah peneliti 2026

Berdasarkan **tabel 4.9.5** hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan, diperoleh keputusan terhadap hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa persepsi kemudahan (X1) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,098 lebih besar dari t tabel sebesar 1,677 ($2,098 > 1,677$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05 ($0,041 < 0,05$). Dengan demikian, H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Semakin mudah aplikasi MYSSC digunakan, maka kinerja karyawan akan semakin meningkat.

2. Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan (X2) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,985 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,677 ($0,985 < 1,677$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,330 lebih besar dari 0,05 ($0,330 > 0,05$). Dengan demikian, H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan. Artinya, manfaat penggunaan aplikasi MYSSC belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kinerja karyawan.
3. Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa sikap penggunaan (X3) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,044 lebih besar dari t tabel sebesar 1,677 ($3,044 > 1,677$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Dengan demikian, H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sikap penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Semakin baik sikap pengguna terhadap aplikasi MYSSC, maka semakin meningkat pula kinerja karyawan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan (X1) dan sikap penggunaan (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Sementara itu, variabel persepsi kemanfaatan (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

4.9.7 Uji Kolerasi

Uji korelasi Pearson merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat hubungan linear antara dua variabel, baik dalam hal kekuatan maupun arah hubungannya. Nilai korelasi ini menunjukkan apakah hubungan antar variabel bersifat positif atau negatif, serta sejauh mana keeratan hubungan tersebut terjadi. Dalam penelitian ini, uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel independen, yaitu persepsi kemudahan (X1), persepsi kemanfaatan (X2), dan sikap penggunaan (X3), terhadap variabel dependen yaitu Kinerja (Y). Uji korelasi ini bertujuan untuk

melihat kekuatan serta arah hubungan antar variabel yang diteliti, apakah memiliki hubungan yang kuat, sedang, atau lemah, serta apakah hubungan tersebut bersifat signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *SPSS*, diperoleh hasil koefisien korelasi dan nilai signifikansi masing-masing variabel yang kemudian dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 4.9.6 Uji Kolerasi

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig.	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1) – Kinerja (Y)	0,680	0,000	Kuat & Signifikan
Persepsi Kemanfaatan (X2) – Kinerja (Y)	0,651	0,000	Kuat & Signifikan
Sikap Penggunaan (X3) – Kinerja (Y)	0,730	0,000	Kuat & Signifikan

Sumber: *Output SPSS*, diolah peneliti, 2026

Berdasarkan **Tabel 4.9.6** Uji Kolerasi, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel kinerja (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) pada seluruh hubungan variabel, yang berarti hubungan tersebut secara statistik signifikan.

Pada variabel persepsi kemudahan (X1) terhadap kinerja (Y), diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,680. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan searah antara persepsi kemudahan dengan kinerja. artinya, semakin tinggi persepsi kemudahan yang dirasakan oleh responden, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang dihasilkan.

Selanjutnya, pada variabel persepsi kemanfaatan (X2) terhadap kinerja (Y), diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,651 dengan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan juga memiliki hubungan yang kuat dan positif terhadap Kinerja. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan dari suatu sistem atau layanan, maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan.

Sementara itu, variabel sikap penggunaan (X3) terhadap kinerja (Y) memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,730 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa sikap penggunaan memiliki hubungan yang paling kuat dibandingkan variabel lainnya terhadap kinerja. Dengan demikian, sikap positif dalam penggunaan sistem berperan penting dalam meningkatkan kinerja.

Secara keseluruhan, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki hubungan yang kuat, positif, dan signifikan terhadap Kinerja. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, dan Sikap Penggunaan akan sejalan dengan peningkatan Kinerja Karyawan.

4.9.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, dan Sikap Penggunaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil uji determinasi diperoleh melalui analisis regresi linear berganda menggunakan *SPSS*, yang ditampilkan dalam tabel *Model Summary* berikut.

Tabel 4.9.7 *Model Summary* Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.778 ^a	.605	.579	2.664	1.546
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: *Output SPSS*, diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil **Tabel 4.9.7** *Model Summary* Uji Koefisien Determinasi, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,605. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan (X1), persepsi kemanfaatan (x2), dan sikap penggunaan (X3) mampu menjelaskan variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 60,5%. Artinya,

kontribusi ketiga variabel independen terhadap kinerja berada pada kategori cukup kuat.

Sementara itu, sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi kerja, lingkungan kerja, disiplin kerja, kepemimpinan, maupun faktor eksternal lainnya yang juga dapat mempengaruhi kinerja karyawan.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,579 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tetap berada pada tingkat yang cukup baik, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan nilai *R Square*.

Selain itu, nilai *R* sebesar 0,778 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen (*X1*, *X2*, dan *X3*) secara simultan terhadap variabel dependen (*Y*). Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi Kinerja Karyawan, sehingga model tersebut dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4.10 Pembahasan Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (*uji t*), diperoleh hasil bahwa variabel persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), dan sikap penggunaan (*attitude toward using*) memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kinerja karyawan *ICT* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih dalam penggunaan aplikasi *MYSSC*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *t* hitung dengan *t* tabel sebesar 1,677 serta nilai signifikansi sebesar 0,05.

1. H1 Diterima: Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel persepsi kemudahan (*X1*) memperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,098 lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,677 ($2,098 > 1,677$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05 ($0,041 < 0,05$) sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kinerja karyawan *ICT* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih pada penggunaan aplikasi *MYSSC*.

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana persepsi kemudahan penggunaan terhadap kinerja karyawan pada aplikasi *MYSSC* menggunakan pendekatan *TAM*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai aplikasi *MYSSC* mudah dipahami, mudah dipelajari, dan mudah digunakan dalam mendukung pekerjaan sehari-hari. Kemudahan tersebut membantu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan secara lebih cepat, efektif, dan efisien sehingga berdampak pada peningkatan kinerja karyawan.

Selain itu, hasil uji instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel persepsi kemudahan dinyatakan valid dan reliabel sehingga instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian dengan baik. Dengan demikian, tujuan penelitian pertama untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan terhadap kinerja karyawan telah tercapai.

2. H2 Ditolak: Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Karyawan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel persepsi kemanfaatan (x_2) memiliki nilai t hitung sebesar 0,985 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,677 ($0,985 < 1,677$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,330 lebih besar dari 0,05 ($0,330 > 0,05$), sehingga H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan *ICT* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih dalam penggunaan aplikasi *MYSSC*.

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah kedua mengenai bagaimana persepsi kemanfaatan aplikasi *MYSSC* terhadap kinerja karyawan menggunakan pendekatan *TAM*. Berdasarkan hasil penelitian, aplikasi *MYSSC* memang dirasakan memberikan manfaat bagi karyawan, terutama dalam membantu proses administrasi, penyampaian informasi layanan, serta pengelolaan kebutuhan pekerjaan secara digital. Namun, manfaat tersebut belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja karyawan.

Hal ini dapat terjadi karena penggunaan aplikasi *MYSSC* sudah menjadi bagian dari sistem kerja perusahaan yang wajib digunakan oleh seluruh karyawan. Akibatnya, manfaat aplikasi dianggap sebagai fasilitas standar dalam pekerjaan

sehingga tidak lagi menjadi faktor utama yang mempengaruhi peningkatan kinerja. Karyawan menggunakan aplikasi bukan karena merasa manfaatnya sangat besar, tetapi karena aplikasi tersebut memang sudah menjadi kebutuhan operasional perusahaan.

Selain itu, peningkatan kinerja karyawan tidak hanya dipengaruhi oleh manfaat sistem, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman kerja, kemampuan individu, kedisiplinan, lingkungan kerja, dukungan perusahaan, serta kemampuan adaptasi terhadap teknologi. Faktor-faktor tersebut kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan persepsi kemanfaatan aplikasi *MYSSC* itu sendiri.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun karyawan menganggap aplikasi *MYSSC* bermanfaat, persepsi tersebut belum cukup kuat untuk secara langsung meningkatkan kinerja karyawan. Dengan demikian, tujuan penelitian kedua untuk menganalisis pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap kinerja karyawan telah tercapai dengan hasil bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan.

3. H3 Diterima: Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using*) Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Karyawan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel sikap penggunaan (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar 3,044 lebih besar dari t tabel sebesar 1,677 ($3,044 > 1,677$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sikap penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan *ICT* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih dalam penggunaan aplikasi *MYSSC*.

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah ketiga mengenai bagaimana sikap pengguna terhadap penggunaan aplikasi *MYSSC* menggunakan pendekatan *TAM*. Berdasarkan hasil penelitian, karyawan memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan aplikasi *MYSSC*, seperti merasa nyaman menggunakan sistem, menerima penggunaan aplikasi sebagai bagian dari pekerjaan, serta memiliki keinginan untuk terus menggunakan aplikasi dalam menunjang aktivitas kerja sehari-hari.

Sikap positif tersebut memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kinerja karyawan karena karyawan menjadi lebih termotivasi dalam bekerja, lebih aktif menggunakan sistem, dan lebih cepat beradaptasi dengan proses kerja berbasis digital. Ketika pengguna memiliki sikap yang baik terhadap suatu sistem, maka pengguna akan memanfaatkan sistem tersebut secara optimal sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih efektif dan efisien.

Selain itu, sikap penggunaan menjadi faktor yang paling dominan dibandingkan variabel lainnya karena memiliki nilai koefisien regresi dan nilai beta terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan aplikasi *MYSSC* tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan maupun manfaat sistem, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana sikap dan penerimaan pengguna terhadap sistem tersebut. Semakin positif sikap pengguna terhadap aplikasi *MYSSC*, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja karyawan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan tujuan penelitian ketiga, yaitu untuk menganalisis pengaruh sikap penggunaan terhadap kinerja karyawan *ICT* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih menggunakan pendekatan *TAM*.

Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan (X_1) dan sikap penggunaan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, sedangkan variabel persepsi kemanfaatan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

4.10.1 Pembahasan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R Square* sebesar 0,605 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan Kinerja Karyawan adalah sebesar 60,5%. Sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian seperti motivasi kerja, lingkungan kerja, disiplin kerja, dan faktor organisasi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi kinerja karyawan.

4.11 Kelebihan Dan Kekurangan Aplikasi MYSSC

4.11.1 Kelebihan Aplikasi MYSSC

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi *MYSSC* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

1. Aplikasi *MYSSC* memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja karyawan, sebagaimana dibuktikan melalui hasil uji korelasi dan regresi. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi berperan penting dalam mendukung aktivitas kerja karyawan.
2. Aplikasi *MYSSC* mampu memberikan kontribusi sebesar 60,5% terhadap variasi kinerja karyawan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*R Square*), sehingga dapat dikatakan memiliki tingkat efektivitas yang cukup baik dalam mendukung pekerjaan.
3. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penggunaan aplikasi bersifat sangat konsisten, sehingga aplikasi dapat diandalkan dalam mendukung operasional perusahaan secara berkelanjutan.
4. Aplikasi *MYSSC* memiliki tingkat fleksibilitas yang baik karena dapat digunakan oleh berbagai kelompok pengguna dengan latar belakang usia dan pengalaman kerja yang berbeda.
5. Aplikasi ini juga mendukung proses digitalisasi organisasi, terutama dalam meningkatkan efisiensi kerja, pengelolaan data, serta percepatan komunikasi dalam lingkungan kerja.

4.11.2 Kekurangan Aplikasi MYSSC

1. Tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan, khususnya Persepsi Kemanfaatan yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini.
2. Pengaruh aplikasi terhadap kinerja lebih dominan dipengaruhi oleh faktor Sikap Penggunaan, sehingga keberhasilan implementasi sistem sangat bergantung pada perilaku dan respons pengguna.
3. Masih terdapat 39,5% faktor lain di luar model penelitian yang mempengaruhi kinerja karyawan, sehingga aplikasi belum sepenuhnya menjadi faktor utama dalam peningkatan kinerja.

4. Manfaat yang diberikan oleh aplikasi belum sepenuhnya dirasakan secara langsung dalam meningkatkan kinerja karyawan secara individual.
5. Tingkat kebiasaan dan adaptasi pengguna menyebabkan aspek kemudahan tidak lagi menjadi faktor utama yang mempengaruhi penggunaan aplikasi dalam aktivitas kerja sehari-hari.

4.12 Kesimpulan Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *MYSSC* memiliki peran dalam mendukung aktivitas kerja karyawan, meskipun tidak semua faktor yang diteliti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Temuan ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh bagaimana pengguna merespons dan memanfaatkan sistem tersebut dalam pekerjaan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Adapun beberapa poin penting yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi *MYSSC* memiliki peran dalam mendukung kinerja karyawan, terutama dalam mempermudah proses kerja dan meningkatkan efisiensi dalam penyelesaian tugas.
2. Persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan bukan menjadi faktor utama dalam meningkatkan hasil kerja.
3. Persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, sehingga manfaat yang dirasakan dari aplikasi belum sepenuhnya berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja.
4. Sikap penggunaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, yang berarti semakin positif sikap pengguna terhadap aplikasi, maka semakin baik kinerja yang dihasilkan.
5. Sikap pengguna menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja karyawan, dibandingkan dengan faktor kemudahan dan kemanfaatan.

6. Pengembangan aplikasi *MYSSC* ke depan perlu difokuskan pada peningkatan manfaat nyata yang dirasakan pengguna, agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kinerja karyawan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan dan Saran

5.1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*), persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), dan sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*) terhadap kinerja karyawan *ICT* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih pada penggunaan aplikasi *MYSSC* menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terhadap kinerja karyawan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel persepsi kemudahan (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,098 lebih besar dari t tabel sebesar 1,677 ($2,098 > 1,677$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05 ($0,041 < 0,05$) sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan *ICT* PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih pada penggunaan aplikasi *MYSSC*.

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana persepsi kemudahan penggunaan terhadap kinerja karyawan pada aplikasi *MYSSC* menggunakan pendekatan *TAM*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel persepsi kemudahan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,19 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai aplikasi *MYSSC* mudah dipahami, mudah dipelajari, dan mudah digunakan dalam mendukung pekerjaan sehari-hari. Kemudahan tersebut membantu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan secara lebih cepat, efektif, dan efisien sehingga berdampak pada peningkatan kinerja karyawan.

Selain itu, hasil uji instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel persepsi kemudahan dinyatakan valid dan reliabel sehingga instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian dengan baik. Dengan demikian, tujuan penelitian pertama untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan terhadap kinerja karyawan telah tercapai.

2. Persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) terhadap kinerja karyawan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel persepsi kemanfaatan (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 0,985 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,677 ($0,985 < 1,677$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,330 lebih besar dari 0,05 ($0,330 > 0,05$), sehingga H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan ICT PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih pada penggunaan aplikasi MYSSC.

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah kedua, yaitu bagaimana persepsi kemanfaatan aplikasi MYSSC terhadap kinerja karyawan menggunakan pendekatan TAM. Meskipun secara deskriptif responden menilai aplikasi MYSSC memiliki manfaat dalam membantu pekerjaan administratif dan operasional, namun manfaat tersebut belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja karyawan.

Hal ini dapat terjadi karena aplikasi MYSSC sudah menjadi sistem yang wajib digunakan dalam lingkungan perusahaan sehingga manfaat yang diberikan dianggap sebagai kebutuhan dasar pekerjaan, bukan lagi sebagai faktor utama yang dapat meningkatkan kinerja. Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa faktor lain di luar persepsi kemanfaatan lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja karyawan, seperti pengalaman kerja, kemampuan individu, lingkungan kerja, dukungan organisasi, maupun kebijakan perusahaan.

Dengan demikian, tujuan penelitian kedua untuk menganalisis pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap kinerja karyawan telah tercapai, meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

3. Sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*) terhadap kinerja karyawan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel sikap penggunaan (X3) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,044 lebih besar dari t tabel sebesar 1,677 ($3,044 > 1,677$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sikap penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan ICT PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih pada penggunaan aplikasi MYSSC.

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu bagaimana sikap pengguna terhadap penggunaan aplikasi MYSSC menggunakan pendekatan

TAM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawan memiliki sikap positif terhadap penggunaan aplikasi *MYSSC*, seperti merasa nyaman menggunakan sistem, menerima penggunaan aplikasi, dan memiliki keinginan untuk terus menggunakan aplikasi dalam menunjang pekerjaan. Sikap positif tersebut memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kinerja karyawan karena karyawan menjadi lebih aktif, lebih termotivasi, dan lebih mudah beradaptasi dengan sistem kerja berbasis digital.

Variabel sikap penggunaan juga menjadi variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja karyawan karena memiliki nilai koefisien regresi terbesar dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi dalam meningkatkan kinerja tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem, tetapi juga oleh sikap dan penerimaan pengguna terhadap teknologi tersebut. Semakin baik sikap pengguna terhadap aplikasi *MYSSC*, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja karyawan yang dihasilkan.

5.1.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang menunjukkan bahwa tidak semua variabel berpengaruh terhadap kinerja karyawan, maka saran dalam penelitian ini disusun dengan menyesuaikan pada masing-masing variabel yang diteliti, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat dan aplikatif sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Persepsi kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) disusun berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi *MYSSC* belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk tidak hanya berfokus pada kemudahan dalam arti teknis, seperti tampilan yang sederhana atau navigasi yang mudah, tetapi juga perlu mengembangkan kemudahan yang bersifat fungsional dan produktif. Misalnya, dengan menyederhanakan alur kerja dalam sistem, mengurangi langkah-langkah yang tidak diperlukan, serta meningkatkan kecepatan akses fitur yang sering digunakan. Selain itu,

perusahaan juga perlu memastikan bahwa kemudahan tersebut benar-benar dirasakan oleh seluruh karyawan melalui pelatihan yang berkelanjutan, khususnya bagi pengguna baru. Dengan demikian, kemudahan penggunaan diharapkan dapat berkembang dari sekadar faktor pendukung menjadi faktor yang mampu meningkatkan efisiensi kerja secara nyata.

2. Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) disusun berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel ini juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat dari aplikasi MYSSC belum sepenuhnya dirasakan atau belum dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan manfaat nyata dari sistem yang secara langsung berkaitan dengan peningkatan kinerja, seperti mempercepat proses penyelesaian pekerjaan, meningkatkan akurasi data, serta mempermudah koordinasi antar karyawan dan antar unit kerja. Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan evaluasi terhadap fitur-fitur yang ada untuk memastikan bahwa sistem benar-benar memberikan nilai tambah dalam pekerjaan. Penting juga untuk meningkatkan sosialisasi mengenai manfaat sistem kepada karyawan, sehingga mereka memahami bahwa aplikasi MYSSC bukan hanya alat pelaporan, tetapi juga alat yang dapat membantu meningkatkan produktivitas kerja. Dengan demikian, persepsi kebermanfaatan diharapkan dapat meningkat dan memberikan dampak terhadap kinerja di masa yang akan datang.
3. Sikap Pengguna (*attitude toward using*) disusun berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan perhatian khusus pada upaya meningkatkan dan mempertahankan sikap positif karyawan terhadap penggunaan aplikasi MYSSC. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung penggunaan teknologi, seperti memberikan motivasi, dukungan dari atasan, serta penghargaan bagi karyawan yang mampu memanfaatkan sistem dengan baik. Selain itu, perusahaan juga dapat melibatkan karyawan dalam proses pengembangan sistem, sehingga

mereka merasa memiliki dan lebih menerima aplikasi tersebut. Dari sisi karyawan, diharapkan dapat terus membangun sikap positif terhadap penggunaan sistem, menggunakan aplikasi secara aktif dan optimal, serta tidak hanya menganggapnya sebagai kewajiban, tetapi sebagai alat bantu yang dapat mempermudah pekerjaan. Dengan demikian, sikap pengguna yang baik akan terus mendorong peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

4. Kinerja Karyawan disusun berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja karyawan lebih dipengaruhi oleh sikap pengguna dibandingkan dengan faktor lainnya. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk tidak hanya berfokus pada pengembangan sistem, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia. Upaya peningkatan kinerja dapat dilakukan melalui pelatihan, peningkatan kompetensi, serta pemberian motivasi kerja yang berkelanjutan. Selain itu, perusahaan juga perlu mengintegrasikan penggunaan aplikasi *MYSSC* ke dalam sistem penilaian kinerja, sehingga karyawan terdorong untuk menggunakan sistem secara maksimal dalam pekerjaan mereka. Dengan demikian, penggunaan sistem tidak hanya menjadi aktivitas rutin, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pencapaian target kerja.
5. Saran untuk Peneliti Selanjutnya disusun berdasarkan hasil nilai *R Square* sebesar 0,605 yang menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini mampu menjelaskan kinerja karyawan sebesar 60,5%, sedangkan sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi kerja, lingkungan kerja, disiplin kerja, kepuasan kerja, dukungan organisasi, kompetensi, dan budaya kerja agar hasil penelitian dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan secara lebih luas dan mendalam. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan jumlah responden yang lebih banyak, objek penelitian yang berbeda, serta metode penelitian yang lebih beragam agar memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan bervariasi.

Dengan adanya saran yang disusun berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang lebih nyata, baik bagi

perusahaan dalam meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi *MYSSC* maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sistem informasi dan kinerja karyawan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, L. B., Wijonarko, G., Arisanti, D., & Soedarmanto. (2024). *Pengaruh Kemudahan dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pengguna Aplikasi CEISA 4.0 di Wilayah Tanjung Perak*. 0, 1–53. <http://repositori.stiamak.ac.id/id/eprint/595>
- Aulia Rachman, M. W. A., & Indriyanti, A. D. (2024). Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Identitas Kependudukan Digital (Ikd) Berbasis Mobile Menggunakan Metode Tam (Technology Acceptance Model). *Journal of Emerging Information System and Business Intelligence (JEISBI)*, 5(1), 48–59. <https://doi.org/10.26740/jeisbi.v5i1.58389>
- Budiyanto, A. (2023). *Penerapan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Akademik Institut Bisnis Nusantara*. 7(2), 1–6. <https://doi.org/10.55886/infokom.v7i2.776>
- Dhea Aprilyani, Barin Barlian, & Suci Putri Lestari. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 1(4), 276–294. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v1i4.406>
- Hardianti, Yuni Kartini, S. (2024). Pengaruh Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use Terhadap Kinerja melalui Intention To Use Dalam Menggunakan Sistem Informasi Laboratorium. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 262–275.
- Mediaty, Damayanti, R. A., Harsudi, H., Ramadany, R. N. I., & Aisyah, A. (2024). Analisis Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness Terhadap Actual System Use Aplikasi SAKTI. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 7(1), 65–76. <https://doi.org/10.31605/mandar.v7i1.4431>
- Minan, K. (2021). Analisis Pendekatan Metode TAM Pada Penggunaan Aplikasi E-Commerce. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 181–187. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1118>
- Mulyanto, A., Sumarsono, S., Niyartama, T. F., & Syaka, A. K. (2020). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Pengujian Model Penerimaan Aplikasi MasjidLink. *Semesta Teknika*, 23(1), 27–38. <https://doi.org/10.18196/st.231253>
- Perdana, J. P. (2023). Analisis Tingkat Kepuasan Aplikasi MYSSC Pada Pt Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagsel Menggunakan Metode Eucs (End User Computing Satisfaction). *Prosiding Seminar Nasional Amikom Surakarta, November*, 741–754.
- Suryani, D. (2021). *OF USE, PERCEIVED USEFULNESS DAN TRUST TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN GOJEK (Studi Kasus Pada*

Pelanggan Gojek di Kecamatan Binawidya). 1, 11–19. <http://repository.uinsuska.ac.id/57504/%0Ahttp://repository.uinsuska.ac.id/57504/1/PEMBAHASAN.pdf>

Zusrony, E., Anzie, L. P., Asti, P., Manalu, G., Permana, I., & Imaliya, T. (2023). Analisis Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Perceived Risk Terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 200–206.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Verifikasi Pengajuan Judul

UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Patra Nomor 50 Kota Prabumulih Sumatera Selatan Indonesia
Telepon 0713322417 Faximile 0713322418
Website : www.unpra.ac.id Email : mail@unpra.ac.id

Prabumulih, 05 November 2025

Yth. Koordinator Tim Verifikasi Judul Penelitian
Program Studi Bisnis Digital
Di Tempat

Melalui surat ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Clara Enjelita
NIM : 2022130007
Program Studi : Bisnis Digital
Jenjang : Strata Satu
Perguruan Tinggi : Universitas Prabumulih

Mengajukan permohonan untuk dilakukan verifikasi proposal penelitian saya yang berjudul:

1. Peran Digitalisasi Aplikasi MYSS Dan Kemudahan Akses Dalam Proses Kerja Di ICT PT Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih
2. Penerapan aplikasi MYSSC Berbasis Android Terhadap Kinerja Karyawan ICT PT Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih dengan metode pengujian technology acceptance model (tam)
3. Pengaruh Presepsi Kemanfaatan dan kemudahn pengguna terhadap kepuasan kinerja pengguna melalui penerimaan aplikasi MYSSC di ICT PT Pertamina Hulu rokan zona 4 Prabumulih

Dengan kelengkapan persyaratan sebagai berikut:

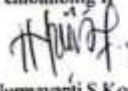
1. Proposal penelitian (1 eksemplar);
2. Surat keterangan telah memenuhi syarat mata kuliah oleh Ketua Program Studi;
3. Surat keterangan telah mengikuti PPKMB dan Pembekalan Tugas akhir oleh Kabag. Kemahasiswaan dan
4. Surat keterangan lunas biaya administrasi dari BAAK.

Demikianlah surat permohonan saya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Pemohon,

Clara Enjelita
NIM 2022130007

Lampiran 2 : Surat Pengajuan Kesiediaan Sebagai Pembimbing 1 & 2

	UNIVERSITAS PRABUMULIH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI BISNIS DIGITAL STATUS : TERAKREDITASI Jalan Patra Nonsor 50 Kota Prabumulih Sumatera Selatan Indonesia Telepon 0713322417 Faksimile 0713322418 Website : www.unpra.ac.id Email : feb.unpra@gmail.com
KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM STUDI BISNIS DIGITAL	
Yang bertanda tangan dibawah ini:	
Nama	: Sebrl Hesinto, SE,M.Si
NIDN/NUPTK	: 0203098701
Program Studi	: Bisnis Digital
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Bersedia menjadi pembimbing I Skripsi, dan	
Nama	: Nurmayanti,S.Kom.,M.Kom
NIDN/NUPTK	: 0214039301
Program Studi	: Bisnis Digital
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Bersedia menjadi pembimbing II Skripsi	
dari mahasiswa Program Studi Bisnis Digital Fakultas Universitas Prabumulih	
di bawah ini:	
Nama	: Clara Enjelita
NIM	: 2022130007
Judul Skripsi	:
Persepsi Karyawan terhadap Penerapan Aplikasi <i>MySSC</i> dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan ICT PT Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih : Pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).	
Demikian surat kesediaan membimbing ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.	
Prabumulih, Senin 11 November 2025	
Pembimbing I  Sebrl Hesinto, SE,M.Si NUPTK. 0203098701	Pembimbing II  Nurmayanti,S.Kom.,M.Kom NUPTK. 02010439301

Lampiran 3 : Surat izin penelitian


UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Prabumulih, 28 Januari 2026

Nomor : 014/BD /FEB/ UNPRA/1/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin
 Penelitian dan Pengambilan Data

Kepada Yth.
Pimpinan Kantor ICT PT. Pertamina Hulu Rokan
Zona 4 Prabumulih

Di
Tempat

Berdasarkan kurikulum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Bisnis Digital bahwa mahasiswa yang telah menyelesaikan seluruh mata kuliah diwajibkan untuk membuat Skripsi. Maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa dibawah ini :

Nama : Clara Enjelita
NIM : 2022130007
Program Studi : Bisnis Digital
Judul Skripsi : Persepsi Karyawan terhadap Kinerja Karyawan ICT PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih pada Aplikasi MYSSC Menggunakan Pendekatan (TAM)

Untuk melaksanakan penelitian sebagai bahan Skripsi di Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Dan mohon kiranya agar Bapak/Ibu dapat membantu untuk memberikan data yang relevan dengan Judul Skripsi tersebut.

Demikianlah surat permohonan penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.


Supriyono, S.E., M.Si
NIM 0201638701

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumuh Selatan
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
e-mail: mail@unpra.ac.id

Lampiran 4 : Surat balasan permohonan tugas akhir



Prabumulih, 06 Maret 2026
No. 174 /PHR18230/2026-S0

Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : **Konfirmasi Permohonan Tugas Akhir Universitas Prabumulih atas nama Sdr. Clara Enjelita**

Kepada Yth,
Ketua Prodi Bisnis Digital Universitas Prabumulih
Jalan Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan

Dengan hormat,

Menjawab surat Ketua Prodi Bisnis Digital Universitas Prabumulih No. 014/BD/FEB/UNPRA/1/2026 tanggal 28 Januari 2026 perihal Permohonan Pelaksanaan Tugas Akhir, dengan ini disampaikan bahwa Perusahaan dapat menerima Mahasiswa yang tertera pada surat tersebut untuk melaksanakan Tugas Akhir sebagai berikut :

No	Nama	NIM	Fungsi	Lokasi	Pembimbing
1	Clara Enjelita	2022130007	ICT	Zona 4	Bpk Ilham Akbar - 19010778

Dapat kami informasikan pelaksanaan Tugas Akhir di Zona 4 dimulai pada tanggal 1 April 2026 sampai dengan tanggal 31 Mei 2026.

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan agar mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan ketentuan sebagai berikut :

1. Menastiti/mematuhi semua aturan/petunjuk yang diberikan oleh pembimbing yang ditentukan oleh pimpinan PT Pertamina Hulu Rokan Zona 4.
2. Siswa/Mahasiswa diwajibkan penuh untuk menjaga **kerahasiaan data** yang diberikan oleh perusahaan dan dilarang untuk memperbanyak dokumen tanpa seijin perusahaan.
3. Berpakaian rapi dan sopan.
4. Pada saat hari pertama pelaksanaan Kerja Praktek / Tugas Akhir, mahasiswa diharapkan berkumpul di Zona 4 HC pada pukul 07.00 WIB (*Registrasi & General Induction*).
5. Menyerahkan persyaratan melalui email TAL_Zona_4@pertamina.com dengan subjek email : **Persyaratan KP/TA** paling lambat 30 hari sebelum pelaksanaan sebagai berikut :
 - a. Pas photo 4 x 6 (1 lembar)
 - b. Fotocopy kartu Mahasiswa (1 lembar)
 - c. Fotocopy kartu **BPJS Kesehatan aktif**
 - d. Surat Pernyataan Pribadi Bebas dari Narkoba bermaterai.
 - e. Surat Keterangan Sehat dari Dokter/Puskesmas/Rumah Sakit.
 - f. Surat Hasil MCU dari Rumah Sakit (*apabila nanti diperlukan*).

PT Pertamina Hulu Rokan Zona 4
Jl. Jend. Sudirman No.3 Prabumulih
Sumatera Selatan 31122
www.pertamina-ep.com

Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing I



UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI BISNIS DIGITAL

NAMA MAHASISWA : Clara Enjelita
NIM : 2022130007
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Karyawan Terhadap Penerapan Aplikasi MYSSC dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan ICT PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*
DOSEN PEMBIMBING I : Sebri Hesinto ,SE.,M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
	Judul proposal	Acc		
	BAB I	revisi		
	BAB I	acc		
	BAB II			
17/10/2022	Direksi. Indikator	Revisi		
17/10/2022	Keputusan			
22/10/2022	Penelitian terdahulu			
1/11/2022	BAB III	revisi		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Dr. H. Deshiana, S.E., M.M.
NUP No. 2511740641280233

Dosen Pembimbing I



Sebri Hesinto, SE., M.Si
NIDN: 0203098701

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
e-mail: mail@unpra.ac.id


Dipindai dengan CamScanner



UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI BISNIS DIGITAL

NAMA MAHASISWA : Clara Enjelita
NIM : 2022130007
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Karyawan Terhadap Penerapan Aplikasi MYSSC dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan ICT PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*
DOSEN PEMBIMBING I : Seabri Hesinto, SE., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
23/2/17	BAB II - Dimensi dan konstruksi penelitian	Revisi	hs	
24/2/17	BAB II	Revisi	hs	
24/2/17	BAB II - Uji Validasi - Teknik Pengumpulan data - Teknik Analisis Data di Simpulkan	Revisi	hs	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Dra. Hj. Desyanti, S.E., M.M.
NUPTK: 250740641230233

Dosen Pembimbing I


Seabri Hesinto, SE., M.Si
NUPTK: 2235665666130263

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
e-mail: mail@unpra.ac.id



**UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI BISNIS DIGITAL**

NAMA MAHASISWA : Clara Enjelita
NIM : 2022130007
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Karyawan Terhadap Penerapan Aplikasi MYSSC dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan ICT PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*
DOSEN PEMBIMBING I : Sebri Hesinto, SE., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
5/2026 1	BAZ III	Acc Simpul v. hms		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Dr. Hj. Desiana, SE., M.M.
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing I

Sebri Hesinto, SE., M.Si
NUPTK: 2235665666130263

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713) 3224417 Faximile (0713) 322418
e-mail: mail@unpra.ac.id



UNIVERSITAS PRABUMULIH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI BISNIS DIGITAL**

NAMA MAHASISWA : Clara enjelita
NIM : 2022130007
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Karyawan terhadap kinerja karyawan ICT PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih Pada Penggunaan Aplikasi Myssc Menggunakan Pendekatan (Tang)
DOSEN PEMBIMBING I : Sebri Hesinto, SE.,Msi

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
4 mei 2021	Kut 1 x 2 + 3	Revisi		
6 mei 2021	Kut 1 + 2 + 3	Revisi		
7 mei 2021	Kut 1 & 2	Revisi: Distraksi Undur		
8/5 2021	Kut 3 N	Revisi		
	BAR I	Revisi: Ketepatan data		
11/5 2021	BAR II	Revisi		
13/5 2021	BAR III	ACC		
	BAR IV	ACC		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Dr. H. Desliana, S.E., M.M.
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing I



Sebri Hesinto, SE., Msi
NUPTK: 2235765666130263

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
 Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia
 Telepon (0713) 3224417 Faximile (0713) 322418 e-mail: mail@unpra.ac.id

Lampiran 6: Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing II



UNIVERSITAS PRABUMULIH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI BISNIS DIGITAL

NAMA MAHASISWA : Clara Enjelita
NIM : 2022130007
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Karyawan Terhadap Penerapan Aplikasi MYSSC dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan ICT PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*
DOSEN PEMBIMBING I : Nurmayanti, S.Kom., M.Kom

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
3 Des 2025	Judul	Acc judul		Acc
5 Des 2025	Bab 1	Latar belakang, rumusan masalah, sistematika penulisan, lainnya		Revisi
12 Des 2025	Bab 1	Revisi lanjut		Revisi
	Bab 1	Acc lanjut pembimbing 1		Acc
15 Des 2025	Bab II	landasan teori, definisi waktu penelitian, kerangka berfikir		Revisi
17 Des 25	Bab II	Revisi sistematika penulisan		Revisi
18 Des 25	Bab II	Acc lanjut pembimbing 1		Acc
18 Des 25	Bab III	lokasi penelitian, sistematika penulisan, pengolahan data		Revisi
19 Des 25	Bab III	Acc lanjut Pembimbing 1		Acc

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Dr. Hj. Desliana, S.Pd., M.Pd.
NUPTK. 2544710641230233

Dosen Pembimbing II

Nurmayanti, S.Kom., M.Kom
NUPTK: 6646771672230282

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713) 3224417 Faximile (0713) 322418
e-mail: mail@unpra.ac.id

CS Dipindai dengan CamScanner

CS Dipindai dengan CamScanner



**UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI BISNIS DIGITAL**

NAMA MAHASISWA : Clara Enjelita
NIM : 2022130007
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Karyawan Terhadap Penerapan Aplikasi MYSSC dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan ICT PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*
DOSEN PEMBIMBING I : Nurmayanti, S.Kom., M.Kom

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
22 Des 25	Kelengkapan cover	hal pengesahan, kata pengantar, persetujuan, lampiran kelengkapan cover	ft	Revisi
24 Des 25	Kelengkapan cover	Siap uji.	ft	Acc
	24 Des 2025	Buat bahan presentasi	ft	Acc.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Dr. H. E. S. E., M.M.
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing II


Nurmayanti, S.Kom., M.Kom
NUPTK: 6646771672230282

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
e-mail: mail@unpra.ac.id



UNIVERSITAS PRABUMULIH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI BISNIS DIGITAL**

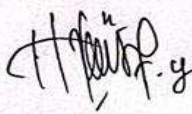
NAMA MAHASISWA	: Clara enjelita
NIM	: 2022130007
JUDUL SKRIPSI	: Persepsi Karyawan terhadap kinerja karyawan ICT PT. Pertamina Hulu Rokan Zona 4 Prabumulih Pada Penggunaan Aplikasi Myssc Menggunakan Pendekatan (Tam)
DOSEN PEMBIMBING II	: Nurmayanti, S.Kom., Mkom)

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
7 Apr 26	Bab IV	Profil Perusahaan, Sistematika Penulis- Visi & Misi, data, tabel.	fit.	Revisi
28 Apr 26	Bab IV	Tabel, Sistematika penulisan, Rona Moran teks, Struktur organisasi	fit.	Acc.
30 Apr 26	Bab IV	Struktur organisasi, gambar.	fit.	Revisi
4 Mei 26	Bab V	Kesimpulan dan Saran dibuat point dan diringkas lagi	fit.	Acc
19 Mei 26	Bab V	Acc lanjut pembimbing 1	fit.	Revisi
19 Mei 26	Kelengkapan cover	daftar isi, kata pengantar, abstrak,	fit.	Acc
20 Mei 26	Kelengkapan cover	Acc lanjut pembimbing 1.	fit.	Acc
20 Mei 26		Acc siap uji Buat bahan presentasi	fit.	Acc

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Dr. Hj. Desiliana, S.E., M.M.
NUPTK: 2544740641230233

Dosen Pembimbing I


Nurmayanti, S.Kom., Mkom)
NUPTK: 6646771672230282

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418 e-mail:
mail@unpra.ac.id

Lampiran 7: Pertanyaan Responden X1,X2,X3 dan Y

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum memberikan jawaban.
2. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman dan pendapat Saudara/i mengenai penggunaan aplikasi MYSSC.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah setiap pernyataan secara jujur sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
4. Semua data dan informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.
5. Pastikan seluruh pernyataan telah dijawab sebelum mengakhiri pengisian kuesioner.

Keterangan Skala Penilaian

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
☐ 20–30 Tahun
☐ 31–40 Tahun
☐ 41–50 Tahun
☐ > 50 Tahun
3. Jenis Kelamin :
☐ Laki-laki
☐ Perempuan
4. Frekuensi Penggunaan Aplikasi MYSSC :
☐ Setiap Hari
☐ 2–3 Kali Per Minggu
☐ 1 Kali Per Minggu
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Aplikasi MYSSC mudah dipahami sehingga mendukung kelancaran pekerjaan saya					
2	Saya cepat mempelajari penggunaan MYSSC untuk menunjang tugas kerja					
3	MYSSC memudahkan saya memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam pekerjaan					
4	Saya mudah mengelola tiket layanan melalui MYSSC dalam pekerjaan					

5	MYSSC membantu saya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat					
6	MYSSC dapat digunakan dalam berbagai kondisi kerja saya					
7	MYSSC mempermudah saya membuat tiket layanan kerja					
8	MYSSC memberikan informasi keluhan yang cepat sehingga mempercepat pekerjaan					

2. Persepsi Kebermanfaatan (X2)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	MYSSC meningkatkan efisiensi saya dalam menyelesaikan pekerjaan					
2	MYSSC membantu saya menyelesaikan tugas lebih cepat					
3	MYSSC membuat pekerjaan saya lebih nyaman dilakukan					
4	MYSSC fleksibel digunakan dalam berbagai aktivitas pekerjaan					
5	MYSSC mudah disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan saya					
6	MYSSC mudah dipelajari oleh karyawan baru					
7	Saya cepat memahami fitur MYSSC untuk mendukung pekerjaan					
8	Saya cepat beradaptasi dengan fungsi MYSSC dalam pekerjaan					

3. Sikap Pengguna (X3)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya merasa MYSSC memberikan pengalaman kerja yang baik					
2	Saya merasa senang menggunakan MYSSC dalam pekerjaan					
3	Saya merasa lebih nyaman bekerja dengan MYSSC dibanding cara lama					
4	Saya menerima MYSSC sebagai bagian dari sistem kerja					
5	Saya merasa MYSSC sesuai dengan kebutuhan pekerjaan					
6	Saya menerima perubahan digital melalui penggunaan MYSSC					
7	Saya mudah beradaptasi menggunakan MYSSC dalam pekerjaan					
8	Saya berniat terus menggunakan MYSSC dalam pekerjaan					

9	Saya lebih memilih MYSSC dibanding metode manual					
10	Saya yakin MYSSC meningkatkan kinerja kerja saya					

4. Kinerja Karyawan (Y)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Penggunaan MYSSC meningkatkan akurasi pekerjaan saya					
2	Penggunaan MYSSC mengurangi kesalahan kerja					
3	MYSSC meningkatkan keakuratan laporan pekerjaan					
4	MYSSC meningkatkan jumlah pekerjaan yang dapat saya selesaikan					
5	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai target dengan MYSSC					
6	MYSSC membantu saya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat					
7	MYSSC mempercepat berbagi informasi antar divisi					
8	MYSSC meningkatkan komunikasi kerja antar unit					



Lampiran 8 : Jawaban Responden X1,X2,X3 dan Y

Responden	Persepsi Kemudahan X1								Jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	
Responden 1	4	3	2	2	4	2	1	2	20
Responden 2	5	5	5	5	5	4	4	5	38
Responden 3	4	5	4	4	5	4	4	5	35
Responden 4	5	4	5	5	5	5	5	5	39
Responden 5	3	4	2	4	4	2	4	2	25
Responden 6	5	4	5	5	3	3	5	4	34
Responden 7	3	2	4	2	4	2	2	3	22
Responden 8	5	4	4	4	5	4	4	5	35
Responden 9	4	4	4	5	5	4	5	5	36
Responden 10	5	4	5	3	4	5	5	5	36
Responden 11	5	4	4	5	4	4	4	5	35
Responden 12	4	5	4	5	4	5	5	4	36
Responden 13	3	2	4	3	2	4	5	3	26
Responden 14	3	4	5	3	5	3	5	4	32
Responden 15	4	4	5	4	5	4	4	5	35
Responden 16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
Responden 17	5	5	5	4	4	4	4	5	36
Responden 18	3	4	5	4	3	4	5	3	31
Responden 19	3	4	5	3	3	2	4	3	27
Responden 20	5	4	5	4	5	4	5	4	36
Responden 21	5	5	4	5	5	5	5	4	38
Responden 22	5	4	3	5	5	5	4	5	36
Responden 23	5	5	4	4	5	5	5	4	37
Responden 24	5	5	4	5	4	5	5	5	38
Responden 25	4	3	4	2	2	3	4	3	25
Responden 26	5	5	5	4	5	5	5	5	39
Responden 27	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Responden 28	5	4	5	4	4	5	4	5	36
Responden 29	5	4	5	5	4	4	5	5	37
Responden 30	5	4	5	5	5	4	5	5	38
Responden 31	5	4	4	5	5	5	5	5	38
Responden 32	1	2	3	2	3	3	3	5	22
Responden 33	5	4	5	5	4	5	5	4	37
Responden 34	4	4	5	5	4	4	4	5	35
Responden 35	5	5	5	4	5	4	5	4	37
Responden 36	5	4	5	5	5	5	4	5	38
Responden 37	5	4	3	3	5	5	3	4	32
Responden 38	4	4	5	5	4	4	4	5	35
Responden 39	5	4	4	5	5	4	4	5	36
Responden 40	4	4	5	5	4	5	4	4	35
Responden 41	5	5	5	4	4	5	5	5	38
Responden 42	4	5	5	4	5	5	5	5	38
Responden 43	5	4	5	5	4	4	5	4	36
Responden 44	5	4	5	4	5	5	4	5	37
Responden 45	3	5	4	5	4	2	3	3	29
Responden 46	3	2	2	2	2	3	2	2	18

Responden 47	3	4	5	3	3	5	4	4	31
Responden 48	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Responden 49	4	5	4	5	4	5	5	5	37
Responden 50	4	4	5	5	4	5	4	4	35



Responden	Persepsi Kemanfaatn X2								Jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	
Responden 1	3	5	4	4	5	5	4	4	34
Responden 2	5	5	5	5	5	5	4	4	38
Responden 3	4	4	4	5	5	4	4	5	35
Responden 4	5	4	5	5	5	5	5	5	39
Responden 5	4	2	4	3	4	5	5	3	30
Responden 6	5	4	5	5	4	5	4	4	36
Responden 7	1	3	2	3	1	2	3	2	17
Responden 8	4	5	5	5	4	5	5	4	37
Responden 9	4	4	4	5	5	5	4	4	35
Responden 10	4	3	4	5	4	3	2	3	28
Responden 11	5	4	3	5	5	5	5	4	36
Responden 12	3	3	5	5	5	5	5	5	36
Responden 13	5	4	3	1	4	5	4	3	29
Responden 14	2	3	3	3	4	3	5	3	26
Responden 15	4	5	5	4	4	5	4	5	36
Responden 16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
Responden 17	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Responden 18	5	4	3	4	5	4	3	4	32
Responden 19	3	5	4	3	5	5	3	4	32
Responden 20	5	4	5	5	5	5	4	4	37
Responden 21	5	4	5	5	4	5	5	4	37
Responden 22	5	4	4	5	4	4	5	5	36
Responden 23	5	5	5	4	5	5	5	5	39
Responden 24	3	5	4	5	5	5	5	5	37
Responden 25	3	4	4	4	3	3	4	4	29
Responden 26	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Responden 27	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Responden 28	5	4	5	5	5	5	4	5	38
Responden 29	4	5	5	4	5	5	5	5	38
Responden 30	5	5	4	5	5	4	5	5	38
Responden 31	5	5	5	5	4	5	5	4	38
Responden 32	5	5	5	3	5	3	5	5	36
Responden 33	4	5	4	4	5	3	4	5	34
Responden 34	4	4	5	5	5	5	5	4	37
Responden 35	4	5	4	5	4	5	5	4	36
Responden 36	3	5	4	4	5	5	5	4	35
Responden 37	5	5	4	3	4	4	5	5	35
Responden 38	4	4	5	5	5	4	4	5	36
Responden 39	4	5	5	4	4	4	5	5	36
Responden 40	4	4	4	5	4	5	4	4	34
Responden 41	5	5	4	5	5	5	5	5	39
Responden 42	4	4	4	4	4	4	5	5	34
Responden 43	5	5	4	3	5	5	5	5	37
Responden 44	5	4	4	5	5	4	3	4	34

Responden 45	5	4	4	4	5	5	4	4	35
Responden 46	3	3	4	3	3	2	3	3	24
Responden 47	4	4	5	5	5	5	5	5	38
Responden 48	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Responden 49	5	5	4	4	5	5	4	5	37
Responden 50	4	4	5	4	4	4	5	4	34



Responden	SIKAP PENGGUNA X3										Jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
Responden 1	4	3	4	5	5	4	4	5	5	3	42
Responden 2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
Responden 3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	46
Responden 4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	48
Responden 5	2	3	3	3	3	2	2	3	5	5	31
Responden 6	5	4	5	5	4	5	4	5	3	5	45
Responden 7	4	2	4	1	3	2	3	2	4	4	29
Responden 8	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	46
Responden 9	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	47
Responden 10	5	4	4	3	5	5	5	4	4	5	44
Responden 11	5	4	3	5	5	4	4	5	3	4	42
Responden 12	5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	45
Responden 13	4	3	4	5	5	3	3	5	4	4	40
Responden 14	5	3	4	4	3	3	5	5	4	5	41
Responden 15	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	45
Responden 16	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	40
Responden 17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
Responden 18	4	5	3	4	3	5	4	3	5	4	40
Responden 19	5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	43
Responden 20	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	47
Responden 21	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	47
Responden 22	5	3	2	3	3	5	5	4	3	3	36
Responden 23	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	47
Responden 24	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	46
Responden 25	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5	43
Responden 26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
Responden 27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
Responden 28	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	45

Responden 29	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	47
Responden 30	5	5	3	1	1	2	5	3	5	4	34
Responden 31	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	46
Responden 32	5	3	5	5	5	4	5	5	3	5	45
Responden 33	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	45
Responden 34	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45
Responden 35	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	46
Responden 36	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	48
Responden 37	3	5	4	3	5	5	5	4	4	5	43
Responden 38	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	44
Responden 39	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	46
Responden 40	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	43
Responden 41	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
Responden 42	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
Responden 43	5	5	5	4	4	5	3	3	5	4	43
Responden 44	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	47
Responden 45	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	47
Responden 46	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	34
Responden 47	5	3	4	4	4	5	3	3	4	5	40
Responden 48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
Responden 49	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	46
Responden 50	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	45

Responden	KINERJA KARYAWAN Y								Jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	
Responden 1	4	4	3	4	4	3	1	2	25
Responden 2	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Responden 3	5	4	4	4	5	5	5	4	36
Responden 4	4	5	5	4	3	4	3	5	33
Responden 5	2	4	2	3	2	3	2	2	20
Responden 6	5	4	5	5	4	5	5	4	37
Responden 7	2	3	2	4	2	5	2	3	23
Responden 8	5	5	4	5	5	4	4	5	37
Responden 9	4	4	4	4	4	5	5	4	34
Responden 10	5	4	3	3	3	4	4	5	31
Responden 11	4	5	4	3	4	5	5	4	34
Responden 12	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Responden 13	5	4	4	5	5	5	4	5	37
Responden 14	5	3	5	3	5	5	3	5	34
Responden 15	4	5	5	4	4	4	5	5	36
Responden 16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
Responden 17	5	5	5	5	4	4	4	4	36
Responden 18	3	4	5	4	3	4	5	4	32
Responden 19	5	4	4	3	5	5	5	3	34
Responden 20	5	5	4	4	5	5	4	5	37
Responden 21	5	4	5	5	4	5	5	5	38
Responden 22	4	4	5	5	5	3	4	3	33
Responden 23	4	4	4	4	4	5	5	5	35
Responden 24	5	4	4	5	4	5	5	5	37
Responden 25	4	3	5	3	4	3	5	4	31
Responden 26	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Responden 27	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Responden 28	5	5	5	4	5	5	4	3	36
Responden 29	5	4	5	4	4	4	5	5	36
Responden 30	3	2	3	5	5	5	3	5	31
Responden 31	5	4	5	5	5	4	5	5	38
Responden 32	5	3	3	5	5	5	4	5	35
Responden 33	4	5	4	4	4	5	5	5	36
Responden 34	4	5	4	5	4	4	5	5	36
Responden 35	5	5	4	5	4	4	4	5	36
Responden 36	5	4	4	3	3	3	3	5	30
Responden 37	5	5	3	3	5	5	4	5	35
Responden 38	4	5	4	4	5	4	4	4	34
Responden 39	4	5	5	5	5	4	4	5	37
Responden 40	4	4	5	4	5	4	5	4	35
Responden 41	5	4	3	5	4	5	4	5	35
Responden 42	4	4	4	5	4	4	5	5	35

Responden 43	5	5	5	4	5	3	5	5	37
Responden 44	5	5	4	4	5	5	4	5	37
Responden 45	3	4	5	5	3	5	5	3	33
Responden 46	3	3	3	4	3	3	4	4	27
Responden 47	5	5	4	5	5	4	4	5	37
Responden 48	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Responden 49	4	4	5	5	4	5	5	5	37
Responden 50	5	5	4	4	5	4	4	5	36



Responden	KINERJA KARYAWAN Y								Jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	
Responden 1	4	4	3	4	4	3	1	2	25
Responden 2	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Responden 3	5	4	4	4	5	5	5	4	36
Responden 4	4	5	5	4	3	4	3	5	33
Responden 5	2	4	2	3	2	3	2	2	20
Responden 6	5	4	5	5	4	5	5	4	37
Responden 7	2	3	2	4	2	5	2	3	23
Responden 8	5	5	4	5	5	4	4	5	37
Responden 9	4	4	4	4	4	5	5	4	34
Responden 10	5	4	3	3	3	4	4	5	31
Responden 11	4	5	4	3	4	5	5	4	34
Responden 12	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Responden 13	5	4	4	5	5	5	4	5	37
Responden 14	5	3	5	3	5	5	3	5	34
Responden 15	4	5	5	4	4	4	5	5	36
Responden 16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
Responden 17	5	5	5	5	4	4	4	4	36
Responden 18	3	4	5	4	3	4	5	4	32
Responden 19	5	4	4	3	5	5	5	3	34
Responden 20	5	5	4	4	5	5	4	5	37
Responden 21	5	4	5	5	4	5	5	5	38
Responden 22	4	4	5	5	5	3	4	3	33
Responden 23	4	4	4	4	4	5	5	5	35
Responden 24	5	4	4	5	4	5	5	5	37
Responden 25	4	3	5	3	4	3	5	4	31
Responden 26	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Responden 27	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Responden 28	5	5	5	4	5	5	4	3	36
Responden 29	5	4	5	4	4	4	5	5	36
Responden 30	3	2	3	5	5	5	3	5	31
Responden 31	5	4	5	5	5	4	5	5	38
Responden 32	5	3	3	5	5	5	4	5	35
Responden 33	4	5	4	4	4	5	5	5	36
Responden 34	4	5	4	5	4	4	5	5	36
Responden 35	5	5	4	5	4	4	4	5	36
Responden 36	5	4	4	3	3	3	3	5	30
Responden 37	5	5	3	3	5	5	4	5	35
Responden 38	4	5	4	4	5	4	4	4	34
Responden 39	4	5	5	5	5	4	4	5	37
Responden 40	4	4	5	4	5	4	5	4	35
Responden 41	5	4	3	5	4	5	4	5	35
Responden 42	4	4	4	5	4	4	5	5	35

Responden 43	5	5	5	4	5	3	5	5	37
Responden 44	5	5	4	4	5	5	4	5	37
Responden 45	3	4	5	5	3	5	5	3	33
Responden 46	3	3	3	4	3	3	4	4	27
Responden 47	5	5	4	5	5	4	4	5	37
Responden 48	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Responden 49	4	4	5	5	4	5	5	5	37
Responden 50	5	5	4	4	5	4	4	5	36



LAMPIRAN 9 : Tabel R Uji Validitas

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

LAMPIRAN 10 : Tabel T

TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
41	0,680521	1,302543	1,682878	2,019541	2,420803	2,701181	3,301273
42	0,680376	1,302035	1,681952	2,018082	2,418470	2,698066	3,295951
43	0,680238	1,301552	1,681071	2,016692	2,416250	2,695102	3,290890
44	0,680107	1,301090	1,680230	2,015368	2,414134	2,692278	3,286072
45	0,679981	1,300649	1,679427	2,014103	2,412116	2,689585	3,281480
46	0,679861	1,300228	1,678660	2,012896	2,410188	2,687013	3,277098
47	0,679746	1,299825	1,677927	2,011741	2,408345	2,684556	3,272912
48	0,679635	1,299439	1,677224	2,010635	2,406581	2,682204	3,268910
49	0,679530	1,299069	1,676551	2,009575	2,404892	2,679952	3,265079
50	0,679428	1,298714	1,675905	2,008559	2,403272	2,677793	3,261409
51	0,679331	1,298373	1,675285	2,007584	2,401718	2,675722	3,257890
52	0,679237	1,298045	1,674689	2,006647	2,400225	2,673734	3,254512
53	0,679147	1,297730	1,674116	2,005746	2,398790	2,671823	3,251268
54	0,679060	1,297426	1,673565	2,004879	2,397410	2,669985	3,248149
55	0,678977	1,297134	1,673034	2,004045	2,396081	2,668216	3,245149
56	0,678896	1,296853	1,672522	2,003241	2,394801	2,666512	3,242261
57	0,678818	1,296581	1,672029	2,002465	2,393568	2,664870	3,239478
58	0,678743	1,296319	1,671553	2,001717	2,392377	2,663287	3,236795
59	0,678671	1,296066	1,671093	2,000995	2,391229	2,661759	3,234207
60	0,678601	1,295821	1,670649	2,000298	2,390119	2,660283	3,231709
61	0,678533	1,295585	1,670219	1,999624	2,389047	2,658857	3,229296
62	0,678467	1,295356	1,669804	1,998972	2,388011	2,657479	3,226964
63	0,678404	1,295134	1,669402	1,998341	2,387008	2,656145	3,224709
64	0,678342	1,294920	1,669013	1,997730	2,386037	2,654854	3,222527
65	0,678283	1,294712	1,668636	1,997138	2,385097	2,653604	3,220414
66	0,678225	1,294511	1,668271	1,996564	2,384186	2,652394	3,218368
67	0,678169	1,294315	1,667916	1,996008	2,383302	2,651220	3,216386
68	0,678115	1,294126	1,667572	1,995469	2,382446	2,650081	3,214463
69	0,678062	1,293942	1,667239	1,994945	2,381615	2,648977	3,212599
70	0,678011	1,293763	1,666914	1,994437	2,380807	2,647905	3,210789
71	0,677961	1,293589	1,666600	1,993943	2,380024	2,646863	3,209032
72	0,677912	1,293421	1,666294	1,993464	2,379262	2,645852	3,207326
73	0,677865	1,293256	1,665996	1,992997	2,378522	2,644869	3,205668
74	0,677820	1,293097	1,665707	1,992543	2,377802	2,643913	3,204056
75	0,677775	1,292941	1,665425	1,992102	2,377102	2,642983	3,202489
76	0,677732	1,292790	1,665151	1,991673	2,376420	2,642078	3,200964
77	0,677689	1,292643	1,664885	1,991254	2,375757	2,641198	3,199480
78	0,677648	1,292500	1,664625	1,990847	2,375111	2,640340	3,198035
79	0,677608	1,292360	1,664371	1,990450	2,374482	2,639505	3,196628
80	0,677569	1,292224	1,664125	1,990063	2,373868	2,638691	3,195258

LAMPIRAN 11 : DOKUMENTASI

